

KONSEP JIWA DAN PENGARUHNYA DALAM KEPRIBADIAN MANUSIA

(Studi atas *Tafsîr al-Mishbâh* Karya Quraish Shihab)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S Th. I)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD HASBI

07530013

**JURUSAN ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

DOSEN : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Hasbi
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Muhammad Hasbi
NIM	: 07530013
Jurusan/ Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia (Studi atas <i>Tafsir Al-Mishbâh</i> Karya Quraish Shihab)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Juni 2014
Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hasbi
NIM : 07530013
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Blok Pesantren, Ponpes Raudlatut Thalibin, Ds. Babakan
Rt.01/02 Kec. Ciwaringin, Kab. Cirebon.
Telp/Hp : 085226494350
Alamat di Yogyakarta : Getas Gandekan Rt.03/Rw.10, Tlogoadi, Mlati, Sleman.
Judul Skripsi : Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian
Manusia (Studi atas *Tafsir Al-Mishbah* Karya Quraish
Shihab)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Skripsi saya ini adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Saya yang menyatakan


(Muhammad Hasbi)



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1422/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSEP JIWA DAN PENGARUHNYA DALAM
KEPRIBADIAN MANUSIA (Studi atas *Tafsir Al-Mishbâh* Karya Quraish Shihab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD HASBI

NIM : 07530013

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, tanggal: 20 Juni 2014

Dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua/ Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

NIP. 19721204 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II

Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA

NIP: 19800123 20091 1 004

Penguji III

Ali Imron, S.Th.I, M.Si

NIP: 19821105 200912 1 02

Yogyakarta, 27 Juni 2014

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, MA

NIP: 19620718 198803 1 005

HALAMAN MOTTO

Hidupmu adalah perjalanan ruhanimu bersama kendaraan materimu menuju Allah swt. secara setahap demi setahap menuju kematangan jiwa dan ma'rifatnya kepada-Nya untuk meraih ridho-Nya dengan cara-cara yang dikehendaki-Nya, sebagai seorang hamba dan wakil-Nya di bumi, sehingga Engkau dengan sungguh-sungguh mengamalkan apa yang menjadi prinsip dan senandung hidupmu bahwa:

"Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup serta matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Pemelihara semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk :

*Ayahandaku (alm.) dan Ibundaku Tercinta
Istriku dan Putraku (Muhammad Kayyis Hasan) yang Aku Sayangi
Para pencinta ilmu dan 'amal, Perindu Surga dan Ridha Allah swt.*

*Serta untuk Almamaterku Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Persoalan tentang konsep jiwa dan pengaruhnya dalam kepribadian manusia bukan hanya amanah keilmuan bagi para psikolog, melainkan juga tugas keilmuan bagi para *mufasssir*. Hal itu karena manusia adalah makhluk dwidimensi (jasmani dan ruhani) yang dalam unsur penciptaannya terdapat *rûh Ilâhi*, sehingga untuk mengetahui secara benar sisi batin dari diri manusia dibutuhkan penggalian informasi berdasarkan petunjuk al-Qur'ân karena manusia sangat terbatas pengetahuannya dalam masalah ini (QS. al-Isrâ' [17]: 85), tentunya ini merupakan tugas para *mufasssir*, salah satu di antara mereka adalah Quraish Shihab, *mufasssir* kontemporer Indonesia yang memiliki karya tafsir al-Qur'ân yang berjudul *Tafsîr Al-Mishbâh*.

Atas dasar itu maka penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif al-Qur'ân menurut pandangan Quraish Shihab tentang konsep jiwa dan pengaruhnya dalam kepribadian manusia dengan pendekatan psikologi dan semantik. Pendekatan psikologi di sini dibutuhkan sebagai pisau analisis dalam memahami pandangan Quraish Shihab tentang konsep jiwa, sehingga upaya memparalelkan perspektif psikologi dengan perspektif tafsir mutlak dibutuhkan. Sedang pendekatan semantik dibutuhkan untuk menggali istilah-istilah yang digunakan al-Qur'ân yang menunjuk pada sisi batin manusia dengan menekankan pada aksentuasi makna dari masing-masing istilah tersebut. Hasil dari pandangan tersebut kemudian digunakan untuk memahami bagaimana cara jiwa mempengaruhi kepribadian manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*.

Hasil dari penelitian ini mengantarkan kepada kesimpulan berikut: **Pertama**, pandangan Quraish Shihab tentang konsep jiwa dapat digali dengan menelusuri pandangan beliau tentang konsep dasar manusia, stuktur psikis, dan motivasi manusia berperilaku dalam *Tafsîr Al-Mishbâh*. Menurut Quraish Shihab, sifat dasar manusia adalah baik, namun dapat menerima keburukan. Sedang stuktur psikisnya terdiri dari *fiṭrah*, *nafs*, *qalb*, *rûh*, dan *'aql*, di mana *fiṭrah* adalah sifat-sifat alamiah/bawaan manusia yang berkaitan dengan materi fisik-biologisnya, pikiran dan psikologisnya, atau bahkan spiritualitasnya, selain juga bermakna potensi beragama yang lurus, yakni tauhid; *nafsu* adalah daya yang menggerakkan kalbu manusia untuk berkeinginan/berkehendak dan berkemampuan (daya konasi); *qalb* adalah pusat kesadaran dan pengajaran jiwa manusia yang berdaya *syu'ûr* dan *ẓawqīyyah* (perasaan dan cita-rasa); *rûh* adalah daya hidup yang memberikan kehidupan bagi fisik dan batin manusia; dan *aql* adalah pusat kendali dan kematangan jiwa manusia yang berdaya kognisi. Adapun motivasi manusia berperilaku adalah untuk memenuhi kebutuhan naluri fisik-biologisnya dan atau untuk memenuhi kebutuhan ruhaniannya. **Kedua**, jiwa mempengaruhi dan membentuk kepribadian manusia adalah melalui proses integrasi antar dimensi-dimensi psikis tersebut.

Keywords: konsep jiwa, *fiṭrah*, *nafs*, *qalb*, *rûh*, *'aql*, integrasi, kepribadian, paralel.

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي له الحمد كله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات
واهم المهمات، و أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا
عبده ورسوله، صلى الله عليه و على اله واصحابه و سلم . اما بعد

Alhamdulillah, segala bentuk pujian hanya milik Allah, *Rab* Pemelihara seluruh alam atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan izin-Nya sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S Th. I) di UIN Sunan Kalijaga. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini membahas tentang Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia (Studi atas *Tafsîr Al-Mishbâh* Karya Quraish Shihab). Sudah barang tentu bahwa skripsi ini dapat diselesaikan adalah karena adanya partisipasi aktif dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itulah penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Bapak Dr. Agung Danarta M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan kemudahan-kemudahan dan tidak lupa mendorong dan mengingatkan penyusun untuk menyelesaikan skripsi,
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang mencerahkan kepada penyusun di tengah-tengah kesibukannya,
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
7. Ayahanda tercinta K.H. Drs. Zuhri Afif Amin (*alm.*) dan Ibunda tercinta Hj. Ucu Jubaidah, doanya selalu mengiringi langkah hidup penyusun, kasih sayang, bimbingan, dan ketulusannya menyejukan jiwa dan memberi semangat hidup.
8. Istriku Dhiyah Kusumawardani, S.IP dan putraku Muhammad Kayyis Hasan, keduanya adalah penyejuk jiwaku, penyemangat hidupku, kebanggaanku. Keduanya adalah bagian dari diri dan jiwaku, harapan dan cita-citaku. Terimakasih atas doa dan motivasinya dari umi, begitu pula kepada ayahanda dan ibunda, eyang kakung dan eyang putri Kayyis, Hasbi ucapkan terimakasih

sebanyak-banyaknya atas segala doa, bantuan, pengertian, dan kepercayaannya semoga selalu dalam lindungan Allah dan diberkahi-Nya.

9. Kakak-kakakku Euis Ni'matul Maula, Tety Atiyatul Maula, Ida Hadratul Maula, Muhammad Hilmi, dan Muhammad Husni, kalian semua adalah bagian dari hidupku, kebahagiaan kalian adalah kebahagiaanku, kesusahan kalian adalah kesusahanku. Kalian adalah saudaraku yang aku muliakan. Semoga Allah selalu menjaga saudara-saudaraku serta keponakan-keponakanku. Terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya.
10. Guruku ustad Shalihun yang selalu memotivasi dan mengingatkan penyusun untuk segera menyelesaikan skripsi. Terimakasih banyak atas segala nasihat-nasihatnya yang mencerahkan dan membimbing.
11. Sahabatku sekaligus adikku Fajar K.P., sahabat dalam suka dan duka, terimakasih atas segala bantuan dan ketulusannya, curhat dan diskusinya. Teruslah berjuang, perjuangan itu hanya ada awal tapi tidak ada akhir sampai datangnya "*al-yakin*", yakni saat-saat kita berjumpa dengan Kekasih, Allah *Rabbul 'Alamin*.
12. Pembina Yayasan bina Khairu Ummah, bapak Muhaimin, Kepala Rumah Yatim dan Tahfizhul Qur'an bapak Ishak, terimakasih atas segala pemakluman dan izinnya terutama saat-saat menjelang habis masa studi saya ini, saya tidak dapat ikut dalam berbagai acara dan rapat. Begitu pula kepada adik-adiku tercinta para pencinta al-Qur'an, Yusuf, Syahrul, Adib, Jihad, Galang, Ilyas, Anggi, Aji, Agung, dan Reiki terimakasih atas kerja sama dan perhatiannya, kalian telah banyak membantu dan memudahkan urusan ustadz

dengan kemandirian dan semangat kalian dalam menjalankan tugas dan kegiatan-kegiatan di pondok. Semoga kalian jadi anak-anak yang banyak memberi manfa'at bagi masyarakat kalian dan dimuliakan oleh Allah swt.

13. Dan seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu-persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi,

Akhirnya, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran konstruktif dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Penyusun Skripsi

M u h a m m a d H a s b i

NIM. 07530013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مَتَّعِدَّة	ditulis	Muta'addidah
عِدَّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عَلَةٌ	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karâmah al-auliâ'
--------------------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

— فعل	fathah	ditulis	A
— ذکر	kasrah	ditulis	fa'ala
— يذهب	dammah	ditulis	i
		ditulis	zükira
		ditulis	u
		ditulis	yažhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Żawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Abstrak	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Transliterasi	xii
Halaman Daftar Isi	xvi
Halaman Gambar	xxii
Halaman Lampiran	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4

D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KONSEP JIWA MENURUT PANDANGAN PARA AHLI PSIKOLOGI	16
A. Pengertian Jiwa dan Kepribadian	16
B. Konsep Jiwa Menurut Pandangan Psikologi Barat dan Psikologi Islami	23
1. Konsep Dasar Manusia	23
2. Struktur Dasar Psikis Manusia	26
a. <i>Mazhab</i> Psikoanalisa	27
b. <i>Mazhab</i> Behaviorisme	31
c. <i>Mazhab</i> Humanistik	33
d. <i>Mazhab</i> Psikologi Islami	35
1) Dimensi <i>al-jism</i>	42
2) Dimensi <i>an-Nafsu</i>	43

3) Dimensi <i>al-'Aql</i>	45
4) Dimensi <i>al-Qalb</i>	47
5) Dimensi <i>ar-Rûh</i>	51
6) Dimensi <i>al-Fiṭrah</i>	52
3. Motivasi dan Meta-motivasi (motivasi utama) Manusia Berperilaku	54
a. <i>Mazhab</i> Psikoanalisa	54
b. <i>Mazhab</i> Behaviorisme	56
c. <i>Mazhab</i> Humanistik	57
d. <i>Mazhab</i> Psikologi Islami	58
4. Konsep Jiwa Psikologi Barat dalam Perspektif Psikologi Islami	60

BAB III: KONSEP JIWA MENURUT PANDANGAN QURAISH SHIHAB	
DALAM <i>TAFSÎR AL-MISHBÂH</i>	63
A. Manusia Menurut Quraish Shihab	64
B. Struktur Psikis Manusia Menurut Quraish Shihab	73
1. Makna <i>Al-Fiṭrah</i>	73

2. Makna <i>An-Nafs</i>	81
3. Makna <i>Al-Qalb</i>	90
4. Makna <i>Ar-Rûh</i>	109
5. Makna <i>Al-‘Aql</i>	116
C. Motivasi Manusia Berperilaku Menurut Quraish Shihab	127
BAB IV: PENGARUH JIWA DALAM KEPRIBADIAN MANUSIA MENURUT PANDANGAN QURAISH SHIHAB DALAM <i>TAFSÎR AL-MISHBÂH</i>	137
A. Cara Jiwa Mempengaruhi dan Membentuk Kepribadian Manusia	137
B. Pengaruh Jiwa dalam Perilaku-perilaku Manusia	146
1. Perilaku dan Peristiwa Kejiwaan Manusia Berdasarkan Level Kesadaran	146
a. Instink-Biologis (Naluri) Berada pada Alam ‘Tidak Sadar’	146
b. Salah Ucap, Mimpi, Nafsu, dan Bisikan Setan Berada pada Alam ‘Pra/ambang Sadar’	147

c. Niat dan Emosi Berada pada Alam ‘kesadaran’	148
d. Nurani, Ilhâm al-malâikah, Firasat, Başîrah, Hidayah, Kasyf, dan Mimpi yang Benar Berada pada Alam ‘Supra- kesadaran’	149
2. Kepribadian Manusia Berdasarkan Kondisi Jiwa	150
a. Kepribadian <i>Ammârah</i>	151
b. Kepribadian <i>Lawwâmah</i>	151
c. Kepribadian <i>Muṭmainnah</i>	152
3. Peristiwa-peristiwa Kejiwaan Manusia	153
a. Mimpi	153
b. Ingat dan Lupa	162
c. Ilhâm al-malâikah dan Waswâs	168
d. Firasat dan Dugaan	171
e. Hidayah dan Kesesatan.....	176
f. Dorongan Naluri, Nurani, dan Hawa Nafsu	181
g. Emosi	184

h. Ketenangan dan Kegelisahan Jiwa	186
i. Kecerdasan dan Kebodohan Jiwa	189
j. Kebahagiaan dan Kesengsaraan	193
k. Optimisme dan Pesimisme	197
D. Kontribusi <i>Tafsîr Al-Mishbâh</i> dalam Wacana Psikologi Islami	201
BAB V: PENUTUP	203
A. Kesimpulan	203
B. Saran-saran	206
Daftar Pustaka	208
Lampiran-lampiran	212
Curriculum Vitae	245

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Skema Struktur Psikis Manusia Menurut Psikoanalisa, 28.
- Gambar 2 Skema Struktur Psikis Manusia Menurut Behaviorisme, 32.
- Gambar 3 Skema Struktur Psikis Manusia Menurut Humanistik, 35.
- Gambar 4 Skema Struktur Psikis Manusia Menurut Psikologi Islami, 54.
- Gambar 5 Skema Perbandingan Psikoanalisa, Behaviorisme, dan Humanistik Dengan Psikologi Islami Tentang Konsep Manusia, Struktur Psikis Manusia, dan Motivasi Utama Manusia Dalam Berperilaku, 62.
- Gambar 6 Skema Struktur Psikis Manusia Menurut Quraish Shihab, 124.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel *Fitrah* dalam al-Qur`an berdasarkan al-Qur`an dan Maknanya karya Quraish Shihab, 212.
- Lampiran 2 Tabel *al-Nafs* dalam al-Qur`an berdasarkan al-Qur`an dan Maknanya karya Quraish Shihab, 213.
- Lampiran 3 Tabel *al-Qalb* dalam al-Qur`an berdasarkan al-Qur`an dan Maknanya karya Quraish Shihab, 221.
- Lampiran 4 Tabel *ar-Rûh* dalam al-Qur`an berdasarkan al-Qur`an dan Maknanya karya Quraish Shihab, 236.
- Lampiran 5 Tabel *al-‘Aql* dalam al-Qur`an berdasarkan al-Qur`an dan Maknanya karya Quraish Shihab, 238.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang belum dikenal – yang paling tidak dikenal dan tidak dikembangkan adalah potensi ruhaniannya. Demikian yang diungkapkan oleh seorang pakar tafsir Indonesia, Quraish Shihab, menyetujui judul buku yang ditulis oleh Dr. Alexis Carrel, peraih hadiah Nobel dalam bidang kedokteran, yang berjudul *Man the Unknown*.¹

Pengetahuan tentang manusia demikian itu disebabkan karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang dalam unsur penciptaannya terdapat *rûh Ilâhi*, sedang manusia tidak diberi pengetahuan tentang ruh, kecuali sedikit (QS. Al-Isrâ [17]: 85).² Namun demikian, bukan berarti manusia kemudian putus semangat untuk terus menggali pengetahuan tentang dirinya. Bahkan al-Qur'ân mendorong manusia untuk terus menerus memikirkan dan merenungkan tentang dirinya selain juga alam sekitarnya (QS. Az-Zâriât [51]: 20-21). Sehingga pada akhirnya akan menjadi jelas

¹ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 223.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 278.

bagi manusia yang mau berfikir secara objektif akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. serta menjadi jelas pula kebenaran al-Qur'ân (QS. Fuṣṣilat [41]: 53-54).

Upaya yang tepat untuk memperoleh pengetahuan yang sedikit tersebut adalah dengan menjadikan al-Qur'ân sebagai rujukan utamanya. Karena dari al-Qur'ân inilah isyarat-isyarat ilmiah akan diperoleh dan kemudian dikembangkan dalam penelitian ilmiah. Oleh karena itu, upaya manusia untuk mengenali dirinya harus terus dikembangkan, terlebih lagi aspek jiwanya. Aspek inilah yang merupakan jati diri manusia yang sesungguhnya; faktor utama dari baik-buruknya kepribadiannya; sumber masalah utama dalam meningkatkan kualitas diri dan taraf hidupnya; tolok ukur kebahagiaan dan kesuksesannya di dunia dan di akhirat.

Kajian konsep jiwa dalam pandangan Islam, sebetulnya sudah lama dikaji oleh para filosof Muslim dan ulama Tasawuf. Hasil dari kajian mereka kemudian dijadikan rujukan utama oleh para pakar psikologi Islami untuk membangun teori-teori mereka. Upaya para psikolog Muslim ini pada akhirnya mampu membuahkan hasil dengan memunculkan aliran baru dalam peta aliran-aliran psikologi, yakni aliran psikologi Islami. Sebelumnya telah ada aliran-aliran besar dalam psikologi, seperti aliran psikoanalisa, behaviorisme, dan humanistik. Masing-masing dari aliran tersebut memiliki cara pandang yang berbeda tentang konsep dasar manusia, struktur psikis manusia, dan motivasi manusia dalam berperilaku.

Teori-teori mereka akan penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai pisau analisis dalam memahami pandangan Quraish Shihab tentang ayat-ayat al-Qur'ân yang berbicara tentang sebagian persoalan psikologis, sehingga dapat dipastikan berada di posisi aliran manakah Quraish Shihab dalam masalah ini. Dalam penelitian ini, penulis hendak menggali perspektif al-Qur'ân menurut pandangan Quraish Shihab tentang konsep jiwa dan pengaruhnya dalam kepribadian manusia dengan pendekatan psikologi dan semantik.

Dipilihnya *Tafsîr Al-Mishbâh* sebagai objek dalam penelitian ini karena penulisnya adalah seseorang yang pakar dalam memahami ayat-ayat al-Qur'ân, yang secara spesifik memiliki keahlian dalam bahasa Al-Qur'ân dan mampu menghubungkan makna kata secara semantik antara satu kata dengan kata yang lainnya yang berdekatan atau bermiripan makna atau bahkan berlawanan. Selain itu, penulisnya juga sangat memperhatikan keserasian hubungan kata dalam ayat Al-Qur'ân dengan kata sebelum dan sesudahnya. Sehingga, itu sangat membantu penulis untuk memperoleh konsep yang jelas dari konsep jiwa di dalam al-Qur'ân.

Lebih-lebih, penulisnya juga adalah ulama tafsir kontemporer yang secara langsung terlibat dalam berbagai persoalan di tanah air. Sehingga dengan *setting* keindonesiannya, karya tafsirnya ini sudah sepatutnya mampu memberikan kontribusi, paling tidak, dalam persoalan wacana psikologi Islami yang mulai banyak diminati oleh pakar-pakar psikologi Islami di tanah air.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, supaya pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini semakin jelas dan terarah, maka penulis hendak menyederhanakannya dengan dua kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Quraish Shihab tentang konsep jiwa dalam *Tafsîr Al-Mishbâh*?
2. Bagaimana pengaruh jiwa dalam kepribadian manusia dalam *Tafsîr Al-Mishbâh*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diajukan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui secara jelas konsep jiwa menurut pandangan Quraish Shihab dalam karya tafsirnya, *Tafsîr Al-Mishbâh*.
- b. Mengetahui bagaimana pandangan Quraish Shihab tentang pengaruh jiwa dalam kepribadian manusia dalam karya tafsirnya, *Tafsîr Al-Mishbâh*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sumbangan pemikiran tentang pengenalan diri bagi siapapun yang hendak memperbaiki kualitas diri, mengembangkan potensi, dan mengupayakan kesucian jiwa (*tazkiyah an-nafs*).
- b. Menambah khazanah literatur kajian Islam, terutama dalam bidang Tafsir Al-Qur'ân menyangkut ayat-ayat yang berbicara tentang psikologi. Sekaligus juga sebagai upaya integrasi dan interkoneksi kajian ilmu al-Qur'ân dengan Psikologi.
- c. Memberikan sumbangan berarti bagi studi-studi agama dan pemikiran Islam, khususnya pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Sunan Kalijaga. Dan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian ilmiah tentang konsep jiwa dalam pandangan Islam bukanlah hal yang baru. Diperkirakan ia mulai muncul seiring dengan berkembangnya perhatian filosof Muslim terhadap persoalan-persoalan psikis manusia dalam filsafat mereka. Nama-nama seperti al-Kindi (185-256 H/ 801-869 M), Ibnu Sina (370-429 H/ 980-1037 M), al-Farabi (257-339 H/ 870-950 M), al-Ghazali (451-505 H/ 1059-1111 M), dan lain-

lain, merupakan beberapa nama dari sederetan nama tokoh-tokoh filosof ternama yang telah menguraikan secara panjang lebar tentang jiwa manusia.³ Belakangan ini, upaya kajian ini mulai mendapatkan perhatian para pakar psikologi Muslim sebagai pengimbang, conter, bahkan alternatif pengganti dari Psikologi Barat yang cenderung sekuler, netral etik dan mengesampingkan potensi ruhani manusia. Perhatian akan hal ini ditandai dengan mulai munculnya wacana-wacana Psikologi Islami yang mulai hangat dibicarakan – seperti yang dituliskan Baharuddin – sejak tahun 1960-an M.⁴ Selain itu upaya-upaya kajian ini juga sudah banyak dibahas dalam sejumlah karya-karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, buku, tulisan dalam majalah ilmiah, dan lainnya. Namun demikian, sejauh pengamatan penulis belum ada karya ilmiah yang membahas secara serius dan mendalam tentang pengaruh jiwa dalam kepribadian manusia, terlebih lagi mencoba untuk menelusuri dan menggali pandangan Quraish Shihab tentang persoalan tersebut yang banyak dibicarakan atau diisyaratkan dalam sejumlah ayat-ayat al-Qur’ân. Selama ini pembahasan tentang jiwa lebih banyak berbicara tentang bagaimana mensucikan jiwa. Ada juga yang menghubungkan kajian persoalan jiwa dengan terapi jiwa dan fisik, atau dengan kajian akhlak atau menghubungkannya dengan persoalan-persoalan psikologi. Berikut ini adalah sebagian diantaranya karya-karya yang membahas persoalan jiwa:

³ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 204.

⁴ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, hlm. 26.

Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'ân: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2006). Buku ini mencoba membahas beberapa persoalan umat dengan pendekatan metode *Tafsir mauḍu'i*. Diantara persoalan yang diangkat dalam buku ini adalah persoalan tentang manusia. Penulisnya mengawali topiknya dengan pembahasan tentang istilah manusia dalam al-Qur'ân, uraian topik ini kemudian lebih difokuskan pada istilah *basyar* dan *insân* saja. Lalu disusul dengan pembahasan tentang produksi dan reproduksi manusia, kemudian dilanjutkan membahas tentang potensi manusia. Kemudian dilanjutkan pada pembahasan tentang unsur-unsur *immaterial* yang menghiasi manusia, seperti *fiṭrah*, *nafs*, *qalb*, *rûh*, dan *'aql*. Uraian tentang manusia dan dimensi psikis yang dimilikinya dibahas dalam buku ini secara singkat dan terbatas. Sehingga perlu digali lagi dengan menelusuri karya tafsirnya dan beberapa karya lainnya untuk mendapatkan keutuhan pandangan Quraish Shihab tentang konsep jiwa.

Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'ân*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Buku ini berasal dari disertasi penulisnya pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disertasi ini – sebagaimana yang disampaikan oleh penulisnya – berupaya untuk membangun teori Psikologi Islami berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat yang membicarakan manusia secara utuh. Konsep-konsep al-Qur'ân tentang manusia dibangun berdasarkan metode tafsir *tematik* terhadap istilah

kunci al-Qur'ân dalam menjelaskan manusia. Selanjutnya konsep-konsep tersebut dianalisis dengan metode analisis pemaknaan untuk menemukan elemen-elemen psikologi, berupa: struktur psikis manusia, struktur motivasi, struktur fungsi psikis manusia, dan struktur sistem kebenaran yang digunakan dalam Psikologi Islami. Kemudian pada akhirnya, seluruh konsep tersebut dianalisis dengan metode analisis reflektif untuk menemukan paradigma Psikologi Islami.⁵

Muhammad Utsman Najati. *Psikologi Qur'âni: dari Jiwa hingga Ilmu Laduni*. Terj. Hedi Fajar dan Abdullah. (Bandung: Marja, 2010). Buku ini mencoba untuk menggali ayat-ayat al-Qur'ân yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang banyak dibicarakan dalam psikologi. Topik-topik yang dibicarakan meliputi: motif-motif perilaku, emosi-emosi, persepsi panca indra, berfikir, belajar, ilmu laduni, ingat dan lupa, sistem syaraf dan otak, kepribadian, dan psikoterapi dalam al-Qur'ân. Penulisnya cukup berhasil membuktikan bahwa al-Qur'ân menyinggung persoalan-persoalan psikologi dengan menampilkan ayat-ayatnya dan mengaitkannya dengan teori-teori psikologi, serta memberikan perspektif berdasarkan al-Qur'ân meski masih sangat sederhana dan kurang mendalam.

Abdul Mujib. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). Buku ini mencoba untuk menghadirkan pandangan ideal tentang kepribadian yang seharusnya dimiliki setiap muslim. Uraian yang ditampilkan

⁵ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, hlm. 36.

berdasarkan ajaran normatif Islam. Kepribadian ideal yang dibangun penulisnya berdasarkan pada riwayat hadits nabi tentang iman, islam, dan ihsan ketika beliau ditanya tentang ketiga hal tersebut oleh Jibril. Sehingga kepribadian mukmin adalah yang mencakup seluruh kriteria rukun iman. Kepribadian muslim adalah yang mencakup seluruh kriteria rukun Islam. Dan kepribadian muhsin adalah yang mencakup seluruh kriteria ihsan. Buku ini juga membahas tentang struktur yang membentuk kepribadian dalam pandangan Islam, sehingga sangat membantu untuk mendapatkan pemahaman tentang konsep jiwa dalam perspektif psikologi islami.

Anis Matta. *Membentuk Karakter Muslim*. (Jakarta: Shout Al-Haq Press, 2001). Buku ini – sebagaimana yang dikatakan oleh penulisnya – sebenarnya merupakan modul yang mencoba menyatukan sifat kajian dan pelatihan, yang diperuntukkan bagi para professional muslim di berbagai perusahaan, seperti yang telah dicoba pertama kali oleh PT. Indosat pada bulan Ramadhan 1418 H/ 1998 M.⁶ Karena sifatnya sebagai modul, aspek teoritis dalam buku ini lebih disederhanakan sehingga tidak kelihatan seperti penelitian ilmiah yang rumit, khususnya dalam pembahasan. Penulisnya mempunyai perhatian yang serius terhadap masalah pengembangan kepribadian, karena ia berpandangan bahwa masalah pengembangan kepribadian adalah penyakit yang paling kronis dalam tubuh umat. Uraian topik pada buku ini meliputi akhlak hadir di semua sisi kehidupan, induk-induk akhlak terpuji,

⁶ Anis Matta, *Membentuk Karakter Muslim* (Jakarta: Shout Al-Haq Press, 2001), hlm.xiii.

akar-akar akhlak tercela, faktor pembentukan perilaku, tahapan perkembangan akhlak, memahami ambivalensi kejiwaan manusia, akhlak dan kepribadian, bagaimana mengembangkan akhlak dan karakter kita, terapi kognitif, terapi mental, dan terapi fisik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research*, dengan pengertian bahwa penelitian ini membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁷ Kemudian, karena objek penelitian pada penelitian ini adalah kitab *Tafsîr Al-Mishbâh* karya Quraish Shihab, maka metode yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*, yakni menjelaskan pandangan Quraish Shihab tentang konsep jiwa dan bagaimana pengaruhnya terhadap kepribadian, dan bukan bertujuan untuk menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan data apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti⁸ dan disertai dengan analisis dan interpretasi.⁹

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

⁸ Mardalis, *Metode Penulisan: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 26.

⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar metoda teknik* (Bandung, Tarsito, 1990), hlm. 139.

Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif karena berusaha untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, sehingga pengkajian dan pengungkapan data dilakukan secara naratif dengan kata maupun kalimat.¹⁰ Dan menggunakan pola pikir induktif, karena berusaha menguraikan dari yang khusus ke umum,¹¹ dari fakta-fakta yang ditemukan kemudian diambil kesimpulan.¹²

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Sejalan dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi,¹³ yakni dengan menelusuri sumber-sumber yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Karena yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pandangan Quraish Shihab, maka yang menjadi sumber primernya adalah *Tafsîr Al-Mishbâh* dan buku-buku karya Quraish Shihab lainnya yang membahas topik-topik yang sama pada penelitian ini. Selain sumber primer tersebut, penulis juga melengkapinya dengan sumber sekunder dari karya pakar lainnya yang membahas topik yang sama.

¹⁰ M. Hariwijaya, *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, & Disertasi* (Sorowajan: Pararaton, 2009), hlm. 57.

¹¹ M. Hariwijaya, *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, & Disertasi*, hlm. 57.

¹² Lihat Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Al-Fabeta, 2008), hlm. 3.

¹³ Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semantik dengan pendekatan psikologi. Sehingga, langkah-langkah yang dapat penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan menghimpun ayat-ayat al-Qur'ân yang terdapat padanya istilah-istilah kunci – dengan berbagai derivasinya – yang digunakan al-Qur'ân dalam menjelaskan jiwa. Istilah-istilah kunci tersebut terdapat pada sejumlah ayat yang menjelaskan sisi psikis manusia, yakni yang tergabung dalam istilah: *al-fiṭrah*, *an-naḥs*, *al-qalb*, *ar-rûḥ*, *al-‘aql*.
2. Menentukan maknanya secara jelas dan mengetahui interrelasi satu istilah kata dengan istilah kata lainnya secara semantik sehingga tampak persamaan dan perbedaannya, sehingga dapat diketahui aksentuasi makna masing-masing istilah tersebut berdasarkan penelusuran terhadap penafsiran dan pandangan Quraish Shihab di dalam *Tafsîr Al-Mishbâḥ*.
3. Menganalisisnya dengan pendekatan psikologi dan kemudian menyimpulkannya, sehingga terbentuk satu pemahaman yang jelas dan utuh tentang konsep jiwa dengan segala daya dan potensi yang dimilikinya menurut pandangan Quraish Shihab berdasarkan analisis psikologi.
4. Menerapkan konsep jiwa pandangan Quraish Shihab di atas dalam hubungannya dengan perilaku dan keperibadian manusia.

5. Menyimpulkan pandangan Quraish Shihab tentang konsep jiwa dan pengaruhnya dalam kepribadian manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan beberapa subbab yang saling berkaitan. Berikut ini adalah rinciannya:

Bab Pertama, berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, akan membahas tentang konsep jiwa secara umum menurut pandangan para ahli psikologi. Uraian topik pada pembahasan ini meliputi pengertian jiwa dan kepribadian, konsep jiwa menurut pandangan Psikologi Barat dan Psikologi Islami yang meliputi pembahasan tentang konsep dasar manusia, struktur dasar psikis manusia, motivasi dan meta-motivasi (motivasi utama) manusia berperilaku, kemudian diakhiri dengan pembahasan tentang konsep jiwa Psikologi Barat dalam perspektif Psikologi Islami. Pembahasan ini bertujuan untuk memperoleh pandangan secara umum tentang konsep jiwa menurut para pakar psikologi yang telah banyak memberikan perhatiannya terhadap persoalan tersebut yang kemudian akan penulis jadikan sebagai pisau analisis dalam memahami konsep jiwa menurut pandangan Quraish Shihab dalam *Tafsîr Al-Mishbâh*.

Bab Ketiga, akan membahas tentang konsep jiwa menurut pandangan Quraish Shihab dalam *Tafsîr Al-Mishbâh*. Uraian topik pada pembahasan ini mengikuti sistematika berpikir pandangan psikologi pada bab sebelumnya dalam menggali konsep jiwa manusia, yakni mencakup pembahasan tentang konsep dasar manusia menurut pandangan Quraish Shihab, struktur psikis manusia menurut Quraish Shihab yang mencakup pembahasan tentang konsep *fiṭrah*, *nafs*, *qalb*, *rûh*, dan *'aql*, dan diakhiri dengan pembahasan tentang motivasi manusia berperilaku menurut Quraish Shihab. Dengan menggali konsep manusia, struktur psikis, dan motivasi manusia berperilaku menurut pandangan Quraish Shihab tersebut diharapkan dapat merepresentasikan pandangan Quraish Shihab secara utuh tentang konsep jiwa manusia. Selain itu hasil penelusuran data-data dari al-Qur'ân berupa lima istilah kunci, yakni *fiṭrah*, *nafs*, *qalb*, *rûh*, dan *'aql* yang penulis telusuri dan teliti berdasarkan pada al-Qur'an dan Maknanya karya Quraish Shihab akan penulis lampirkan pada bagian lampiran.

Bab Keempat, merupakan bagian terpenting dari penelitian ini yang akan membahas tentang pengaruh jiwa dalam kepribadian manusia menurut pandangan Quraish Shihab. Uraian topik pada bab ini akan dimulai dengan membahas tentang bagaimana cara jiwa mempengaruhi dan membentuk kepribadian manusia menurut pandangan Quraish Shihab. Pada pembahasan ini penulis akan menyimpulkan konsep jiwa menurut pandangan Quraish Shihab untuk kemudian diterapkan dalam

hubungannya dengan perilaku dan kepribadian manusia. Uraian topik pembahasan pada bab ini kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang pengaruh jiwa dalam perilaku dan kepribadian manusia. Pembahasan ini akan dimulai dengan membahas tentang perilaku dan peristiwa kejiwaan manusia berdasarkan empat level kesadaran: alam ‘tak sadar’, ‘pra/ambang sadar’, ‘kesadaran’, dan ‘supra-kesadaran’, sambil menunjukkan contoh perilaku atau gejala psikologis yang mendorong perilaku pada masing-masing level kesadaran tersebut. Kemudian dilanjutkan pada pembahasan tentang kepribadian manusia berdasarkan kondisi jiwa. Kemudian pada bagian akhir akan dibahas tentang peristiwa-peristiwa kejiwaan manusia dan kontribusi *Tafsîr Al-Mishbâh* dalam wacana psikologi Islami. Semua pembahasan pada bab ini akan diuraikan dan dianalisis berdasarkan temuan penulis tentang konsep jiwa menurut pandangan Quraish Shihab.

Bab Kelima, penutup, yaitu kesimpulan dari uraian pada bab-bab dan subab sebelumnya. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir akan disertakan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis (Curriculum Vitae).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelusuran secara mendalam tentang konsep jiwa menurut pandangan Quraish Shihab dalam *Tafsîr Al-Mishbâh* kemudian menganalisisnya dengan pendekatan psikologi dan semantik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pandangan Quraish Shihab tentang konsep jiwa dapat digali dengan menelusuri pandangan beliau tentang konsep dasar manusia, stuktur psikis manusia, dan motivasi manusia berperilaku dalam *Tafsîr Al-Mishbâh*. Menurut Quraish Shihab sifat dasar manusia adalah baik, namun dapat menerima keburukan. Sedang struktur psikis manusia terdiri dari *fiṭrah*, *nafs*, *qalb*, *rûh*, dan *'aql*. Semua potensi dimensi tersebut adalah baik secara natural. Keburukan yang muncul dari potensi-potensi tersebut disebabkan karena berubahnya sistem keseimbangan atau harmoni antar dimensi-dimensi tersebut di dalam jiwa manusia sehingga melahirkan ketegangan dan ketidakseimbangan. Menurut Quraish Shihab, *fiṭrah* adalah sifat-sifat alamiah/bawaan manusia yang berkaitan dengan materi fisik-biologisnya, pikiran dan psikologisnya, atau bahkan spiritualitasnya, selain juga bermakna potensi beragama

yang lurus, yakni tauhid. Fitrah-fitrah inilah yang menjadikan manusia tetap pada “bingkai” kemanusiaannya; *nafsu* adalah daya yang menggerakkan kalbu manusia untuk berkeinginan/berkehendak dan berkemampuan. Kecenderungannya mengarah pada aspek jasadiyah/materi tanah, karenanya potensi ini bila tidak dikendalikan oleh akal maka akan menjadi hawa nafsu yang cenderung berlebihan dan melampaui batas dalam memenuhi kebutuhan fisik-biologisnya; *qalb* adalah pusat kesadaran dan pengajaran jiwa manusia yang berdaya *syu‘ûr* dan *‘awqiyah*. Kecenderungannya mengarah kepada aspek ruhaniah/spiritualitas. Aktualisasi dari potensi kalbu adalah melalui *zikir*; *rûh* adalah daya hidup yang memberikan kehidupan bagi fisik dan batin manusia. Yang pertama dalam arti nyawa, sedang yang kedua dalam arti kesempurnaan jiwa dan keterhindarannya dari sifat-sifat buruk; dan *aql* adalah pusat kendali dan kematangan jiwa manusia yang berdaya kognisi. Ia merupakan ciri khas dari manusia, sebagai makhluk yang memiliki unsur materi tanah dan *rûh Ilâhi*. Aktualisasi dari potensi akal adalah melalui upaya pematangan pikiran dengan ilmu dan pemahaman terhadap agama. Adapun motivasi manusia berperilaku adalah untuk memenuhi kebutuhan naluri fisik-biologisnya dan atau untuk memenuhi kebutuhan ruhaniannya.

Kedua, pengaruh jiwa dalam kepribadian manusia terjadi dengan cara integrasi antar dimensi-dimensi psikis di atas, sehingga satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Proses pembentukannya dapat terjadi sebagai berikut: pada

mulanya ada nilai-nilai yang diserap oleh otak seseorang dari berbagai sumber, mungkin agama, ideologi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, pengalaman atau temuan sendiri atau lainnya. Di dalam otak nilai-nilai tersebut terlintas dalam pikiran secara berulang-ulang sehingga menjadi memori. Setelah terekam beberapa lama dalam memori, berwujudlah ia menjadi ide atau gagasan. Ide atau gagasan tersebut kemudian membentuk cara berpikir dan pandangan hidup seseorang. Bila pandangan hidup itu positif maka potensi akal seseorang menjadi aktual yang akan memberi arah dan kendali bagi perilakunya. Kemudian, pandangan hidup itu menyentuh kesadaran kalbu dan memunculkan dorongan moral/nurani. Nafsu kemudian mewujudkannya dalam bentuk tekad di dalam kalbu sesuai dengan cita-cita luhur kesadaran kalbu dan arahan akalnya. Namun, bila pandangan hidup itu negatif maka potensi akal dan kalbu akan terpendam. Sementara daya nafsu menguasai jiwanya tanpa kendali akal. Di sinilah nafsu berubah menjadi hawa nafsu yang akan mendorong seseorang kepada perbuatan dosa dan pelanggaran. Bila perilaku ini menjadi kebiasaan dan menjadi sikap dan tingkah laku dominan dalam diri seseorang sehingga secara kumulatif mencitrai pribadinya maka ketika itu terbentuklah kepribadiannya. Kepribadian ini kemudian akan tercermin dalam tindakan spontannya ketika berhubungan dengan orang lain atau merespon stimulus dari dalam atau luar dirinya. Kepribadian yang terlahir dari adanya integrasi antar dimensi-dimensi psikis di atas dapat dibagi menjadi tiga macam kepribadian: kepribadian *ammârah*, kepribadian *lawwâmah*, dan

kepribadian *muṭmainnah*. Selain itu kondisi jiwa seseorang juga dapat menimbulkan peristiwa-peristiwa kejiwaan yang sedikit-banyak mempengaruhi kepribadian seseorang, seperti mimpi, ingat dan lupa, ilhâm al-malâikah dan waswâs, firasat dan dugaan, hidayah dan kesesatan, dorongan naluri, nurani, dan hawa nafsu, emosi, ketenangan dan kegelisahan jiwa, kecerdasan dan kebodohan jiwa, kebahagiaan dan kesengsaraan, optimisme dan pesimisme.

B. Saran-saran

Mengkaji tentang konsep jiwa manusia dan pengaruhnya terhadap perilaku dan kepribadian sejatinya adalah upaya pengenalan terhadap diri sendiri. Upaya ini merupakan langkah awal yang tepat bagi siapapun yang menghendaki perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik atau menghendaki kematangan jiwanya. Ketidaktahuan seseorang terhadap apa yang ada dalam dirinya menjadikan seseorang kesulitan dalam membenahi diri, bahkan dalam menghadapi segala persoalan hidupnya. Itu karena seseorang belum menyelesaikan persoalan yang ada dalam dirinya, yakni belum mengenali diri. Atas dasar itulah, tidak heran kalau al-Qur'ân mengajak manusia untuk memberi perhatian yang besar terhadap apa yang ada dalam dirinya dan menjadikan kesucian jiwa sebagai tolok ukur kebahagiaan, kesuksesan, dan kualitas hidup yang sepatutnya terus menerus diupayakan dan dijaga.

Oleh karena itu, di sini penulis hendak memberi saran kepada semua pihak yang diberi amanah keilmuan dan pemahaman terhadap agama untuk turut andil

dalam memahami kepada masyarakat luas tentang masalah ini, lebih-lebih kepada para peminat psikologi Islami dan pengembangan diri. Dan kepada pengelola Perguruan Tinggi diharapkan dapat memperkenalkan psikologi Islami kepada mahasiswa, sehingga dengan kajian ini mahasiswa akan menyadari akan pentingnya pengenalan diri dan turut andil dalam mengembangkannya dalam penelitian selanjutnya. Demikian pula kepada para pengkaji *tazkiah an-nafs* hendaknya mulai memperhatikan persoalan tentang pengenalan sisi dalam diri manusia, sehingga proses pembelajaran dan upaya *tazkiah an-nafs* akan lebih efektif. Demikian, semoga penelitian ini dapat merangsang minat para peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkannya dan hendaknya persoalan ini tidak semata-mata untuk keperluan penelitian ilmiah saja, tapi lebih daripada itu, yakni sebagai upaya mencari solusi atas persoalan yang tengah dihadapi oleh umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hariwijaya, M. *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Sorowajan: Pararaton, 2009.
- Mardalis. *Metode Penulisan: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Matta, Anis. *Membentuk Karakter Muslim*. Jakarta: Shout Al-Haq Press, 2001.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Najati, Muhammad 'Utsman. *Psikologi Qur'ani: Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*. Bandung: Marza, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Pusat Bahasa, Tim Penyusun Kamus. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Qayyim, Ibnu. *Etika Kesucian: Wacana Penyucian Jiwa Entitas Sikap Hidup Muslim*, terj. Abu Ahmad Najieh. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'ân: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Ritonga, A. Rahman. "Nafs" dalam Sahabuddin (ed.). *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. II. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- *Dia Di Mana-mana: "Tangan" Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2005.
- *"Membumikan" Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1995.
- *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan, 2007.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. I. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. II. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. III. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. IV. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. V. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. VI. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. VII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. VIII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. IX. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. X. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. XI. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. XII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. XIII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. XIV. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. XV. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Al-Fabeta, 2008.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar metoda teknik*. Bandung, Tarsito, 1990.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Wilcox, Lynn. *Psikologi Kepribadian: Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia*. Terj. Kumalahadi P., *Criticism of Islam Psychology*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Tabel *Fitrah* dalam al-Qur`an berdasarkan al-Qur`an dan Maknanya
karya Quraish Shihab

No	Kata	Tempat Ayat	Potensi <i>fitrah</i>	Makna Kontekstual
1	فطر	QS. ٣٠: ٣٠	Asal kejadian/ bawaan sejak lahir	Maka hadapkanlah wajahmu (Nabi Muhammad saw.) kepada agama (Islam) dalam keadaan lurus. (Tetaplah mempertahankan) <i>fitrah</i> Allah yang telah menciptakan manusia atasnya (yakni menurut <i>fitrah</i> itu). Tidak ada perubahan pada ciptaan (yakni <i>fitrah</i>) Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (yakni tidak memiliki pengetahuan yang benar).
2	فطرت	QS. ٣٠: ٣٠	Potensi Tauhid/ Agama yang lurus	... <i>fitrah</i> Allah yang telah menciptakan manusia atasnya (yakni menurut <i>fitrah</i> itu)...

Tabel *an-Nafs* dalam al-Qur`an berdasarkan al-Qur`an dan Maknanya
karya Quraish Shihab

No	Kata	Tempat Ayat	Potensi <i>an-Nafs</i>	Makna Kontekstual
1	نفس	Q.S. 3: 145	Nyawa /Ruh	Tidak ada <i>satu jiwa (sesuatu yang bernyawa)</i> ¹ pun akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya...
2	نفس	Q.S. 3: 185	Nyawa /Ruh	Setiap <i>yang berjiwa</i> akan merasakan mati...
3	نفس	Q.S.10: 100	Hati	Padahal tidak ada <i>satu jiwa pun</i> akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah meimpakan ke-kotoran (keguncangan hati atau kemurkaan) kepa-da orang-orang yang tidak menggunakan akal nya.
4	نفس	Q.S. 12: 53	Nafsu <i>ammârah</i>	Dan aku tidak (menuntut siapa pun untuk) membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya <i>nafsu</i> selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali (ketika ia) dirahmati oleh Tuhan Pemeli-haraku. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara ku Maha Pengampun lagi Maha Pengasih.
5	نفس	Q.S. 12: 68	Hati Ya'qub	... tetapi ada suatu keinginan pada <i>diri</i> Ya'qub (berupa harapan akan keselamatan anak-anaknya) yang telah dipenuhinya...
6	نفس	Q.S. 21: 35	Nyawa /Ruh	Setiap <i>yang berjiwa</i> akan merasakan mati. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.
7	نفس	Q.S. 29: 57	Nyawa	Setiap <i>yang berjiwa</i> akan merasakan

¹ Lihat terjemahan ayat dalam M. Quraish Shihab, *Tafsîr Al-Mishbâh*, II, hlm. 287.

			/Ruh	mati...
8	نفس	Q.S. 32: 13	Hati	Dan jika seandainya Kami menghendaki (untuk memperbanyak orang yang ta'at), pasti Kami akan memberikan kepada setiap jiwa petunjuk (bagi)-nya ...
9	نفس	Q.S. 32: 17	Jiwa (pikiran, perasaan, dan kemauan)	Maka tidak seorang pun mengetahui (yakni tidak terbayang dalam benak siapa pun) apa yang disembunyikan untuk mereka berupa (aneka kenikmatan di surga) yang menyedapkan mata, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan (di dunia).
10	نفس	Q.S. 75: 2	Nafsu <i>lawwâmah</i>	Dan aku tidak bersumpah dengan jiwa yang sangat menyesali (dirinya sendiri, sesungguhnya kamu semua pasti akan dibangkitkan).
11	نفس	Q.S. 79: 40	Nafsu	Dan adapun yang takut kepada kebesaran Tuhan Pemeliharaanya dan menahan diri/ nafsu dari (keinginan) hawa nafsunya.
12	نفس	Q.S. 89: 27	Nafsu <i>muṭmainnah</i> /Ruh	Hai jiwa yang tenang (karena banyak berzikir dan mengingat Allah.)!
13	نفس	Q.S. 91: 7	Jiwa ('aql, qalb, dan nafsu)	Dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya.
14	نفسا	Q.S. 4: 4	Hati	... Dengan senang hati/ jiwa ... (yakni untuk menunjukkan betapa kerelaan itu muncul dari lubuk jiwanya yang dalam tanpa tekanan, penipuan, dan paksaan dari siapa pun) ²
15	نفسا	Q.S. 6: 158	Hati	... pada hari datangnya sebagian tanda-tanda (dari) Tuhan Pemelihara kamu, tidaklah bermanfaat (lagi) bagi diri seseorang imannya...
16	نفسا	Q.S. 63: 11	Nyawa /Ruh	Dan Allah tidak akan menengguhkan satu jiwa apabila telah datang

² Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsîr Al-Mishbâh*, II, hlm. 416.

				ajalnya...
17	نفسك	Q.S. 7: 205	Hati	Dan sebutlah (dan ingatlah nama) Tuhan Pemelihara kamu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut...
18	نفسك	Q.S. 18: 28	Hati Rasulullah	Dan bersabarlah ³ (Nabi Muhammad saw.) bersama dengan orang-orang yang menyeru Tuhan Pemelihara mereka di waktu pagi dan senja dengan mengharap keridhan-Nya...
19	نفسك	Q.S. 33: 37	Hati	... sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakan (memperlihatkan)-nya...
20	نفسه	Q.S. ٢: ١٣٠	Akal	Tidak ada orang yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh diri sendiri ...
21	نفسه	Q.S. ٢: 207	Jiwa-Raga	Dan diantara manusia ada orang yang membeli (menjual) dirinya karena mencari keridhaan Allah...
22	نفسه	Q.S. 5: ٣٠	Nafsu	Maka hawa nafsunya menjadikan dia (Qabil) rela membunuh saudaranya, maka dibunuhnyalah, ma-ka menjadilah dia di antara orang-orang yang rugi.
23	نفسه	Q.S. 12: 23	Hati Yusuf	Dan wanita yang (Nabi Yusuf as.) tinggal di rumahnya menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadanya)...
24	نفسه	Q.S. 12: 30	Hati Yusuf	Dan beberapa wanita di kota berkata:“Istri al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya). Sungguh, cintanya (kepada Nabi Yusuf as.) telah merasuk (ke dalam hatinya)...
25	نفسه	Q.S. 12: 32	Hati Yusuf	... sungguh aku telah merayunya untuk menundukkan dirinya (kepadaku)...

³ Dapat juga berarti “Sabarkanlah hatimu, wahai Nabi...”

26	نفسه	Q.S. 12: 51	Hati Yusuf	... bagaimana persoalan kamu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan <i>dirinya</i> ?...
27	نفسه	Q.S. 12: 51	Hati Yusuf	... akulah yang menggodanya untuk menundukkan <i>dirinya</i> ...
28	نفسه	Q.S. 12: 77	Hati Yusuf	... maka (mendengar ucapan tersebut) Nabi Yusuf (merasa kesal, tetapi ia) menyembunyikan (kekesalan)-nya pada <i>dirinya</i> ...
29	نفسه	Q.S. 20: 67	Hati Musa	Maka terlintasilah di dalam <i>hatinya</i> perasaan takut.
30	نفسه	Q.S. 50: 16	Hati	... dan Kami mengetahui apa yang dibisikkan oleh <i>hatinya</i> , dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.
31	نفسه	Q.S. 59: 9	Hati	... barang siapa dipelihara (oleh Allah swt.) dari sifat kekikiran <i>dirinya</i> , maka mereka itulah orang-orang beruntung.
32	نفسه	Q.S. 64: 16	Hati	... barang siapa dipelihara dari kekikiran <i>hatinya</i> , maka mereka itulah orang-orang beruntung.
33	نفسه	Q.S. 75: 14	Nurani	Bahkan, manusia atas <i>dirinya sendiri</i> menjadi saksi (dan bukti yang sangat jelas bagi segala perbuatannya).
34	نفسى	Q.S. 5: 116	Hati Isa	... Engkau mengetahui apa yang ada pada <i>diriku</i> dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri-Mu ...
35	نفسى	Q.S. 12: 26	Hati Yusuf	(Nabi Yusuf as.) berkata: “Dia menggodaku untuk menundukkan <i>diriku</i> (kepadanya) ...”
36	نفسى	Q.S. 12: 53	Nafsu Yusuf	Dan aku tidak (menuntut siapa pun untuk) membebaskan <i>diriku</i> (dari kesalahan) ...
37	نفسى	Q.S. 20: 96	Nafsu Samiri	... dan demikianlah <i>nafsuku</i> membujukku (untuk melakukan apa yang telah aku lakukan itu).
38	النفوس	Q.S. 81: 7	Ruh	Dan apabila <i>ruh-ruh</i> diberpasangkan (yakni, dipertemukan kembali dengan jasadnya).
39	نفوسكم	Q.S. 17: 25	Hati	Tuhan Pemelihara kamu lebih

				mengetahui apa yang ada dalam hati kamu (termasuk sikap hormat pada orang tua kamu), ...
40	الأنفس	Q.S. 2: 155	Jiwa-raga	Dan sungguh, Kami pasti akan (terus menerus) menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang bersabar.
41	الأنفس	Q.S. 4: 128	Hati	... perdamaian itu lebih baik walaupun kekikiran selalu dihadirkan dalam jiwa (manusia) ...
42	الأنفس	Q.S. 39: 42	Nyawa /Ruh	Allah yang menggenggam (secara sempurna) nyawa (makhluk) ketika (tiba) kematiannya ...
43	الأنفس	Q.S. 43: 71	Hati /Nafsu	... dan di dalamnya terdapat apa saja yang diinginkan oleh diri dan yang sedap di mata ...
44	الأنفس	Q.S. 53: 23	Nafsu	... mereka para penyembah berhala itu) tidak lainhanyalah mengikuti dugaan dan apa yang diinginkan oleh hawa nafsu , ...
45	أنفسكم	Q.S. 2: 87	Nafsu	... apakah setiap datang kepada kamu seorang rasul dengan (membawa) apa yang tidak sesuai dengan keinginan kamu , kamu (menjadi) sangat angkuh ...
46	أنفسكم	Q.S. 2: 187	Nafsu	... Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan (nafsu)-mu ...
47	أنفسكم	Q.S. 2: 235	Hati	... atau kamu menyembunyikan (keinginan menikahi mereka) dalam hati kamu ...
48	أنفسكم	Q.S. 2: 235	Hati	... dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hati kamu ...
49	أنفسكم	Q.S. 2: 284	Hati	... jika kamu menampakkan apa yang ada di dalam hati kamu ...
50	أنفسكم	Q.S. 6: 93	Nyawa/ Ruh	... keluarkanlah nyawa kamu ...
51	أنفسكم	Q.S. 9: 41	Jiwa-raga	... berjihadlah dengan harta dan jiwa kamu di jalan Allah ...
52	أنفسكم	Q.S. 12: 18	Nafsu	... “Sebenarnya diri kamu telah

				memperindah bagi kamu satu perbuatan (terhadap Yusuf as.) ...”
53	أنفسكم	Q.S. 12: 83	Nafsu	“... <i>diri kamu</i> telah memperindah bagi kamu satu perbuatan ...”
54	أنفسكم	Q.S. 41: 31	Hati/Nafsu	Kamilah (para malaikat, atas perintah dan restu Allah swt.) pelindung-pelindung kamu dalam kehidupan dunia dan di akhirat; dan bagi kamu di sana (surga) apa yang <i>kamu</i> inginkan dan bagi kamu juga di sana apa yang kamu minta.
55	أنفسكم	Q.S. 53: 32	Hati	... maka jangalah kamu menyatakan <i>diri kamu</i> suci (dengan memuji diri kamu dan membanggakan amal-amal kamu) ...
56	أنفسكم	Q.S. 61: 11	Jiwa-raga	... dan berjihad dengan harta-harta dan <i>jiwa-jiwa kamu</i> di jalan Allah ...
57	أنفسهم	Q.S. 2: 109	Hati	... karena iri hati yang (timbul) dari dalam <i>diri mereka</i> ...
58	أنفسهم	Q.S. 2: 265	Hati	Dan perumpamaan orang-orang yang mem-belanjakan harta mereka karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan <i>jiwa mereka</i> ...
59	أنفسهم	Q.S. 3: 69	Akal	... padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan <i>diri mereka sendiri</i> ...
60	أنفسهم	Q.S. 3: 154	Hati	... mereka menyembunyikan dalam <i>hati mereka</i> apa yang tidak mereka terangkan kepadamu ...
61	أنفسهم	Q.S. 4: 49	Hati	Tidakkah kamu memperhatikan orang yang memuji <i>diri mereka</i> bersih?
62	أنفسهم	Q.S. 4: 63	Hati	... dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas dalam <i>diri mereka</i> ...
63	أنفسهم	Q.S. 4: 65	Hati	... kemudian mereka tidak mendapatkan rasa keberatan dalam <i>hati mereka</i> terhadap putusan yang engku berikan ...
64	أنفسهم	Q.S. 4: 95	Jiwa-raga	... berjihad di jalan Allah dengan harta dan <i>jiwa mereka</i> ...
65	أنفسهم	Q.S. 4: 95	Jiwa-raga	... berjihad dengan harta dan <i>jiwa</i>

				<i>mereka ...</i>
66	أنفسهم	Q.S. 4: 113	Akal	... tetapi mereka tidak (dapat) menyesatkanmu melainkan <i>diri mereka sendiri ...</i>
67	أنفسهم	Q.S. 5: 52	Hati	... karena itu mereka menjadi orang-orang yang menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam <i>diri mereka.</i>
68	أنفسهم	Q.S. 5: 70	Nafsu	... membawa apa yang tidak diinginkan oleh hawa <i>nafsu mereka ...</i>
69	أنفسهم	Q.S. 8: 53	Jiwa (pikiran, perasaan dan kesadaran, kemauan dan kemampuan)	Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada <i>diri mereka...</i>
70	أنفسهم	Q.S. 8: 72	Jiwa-raga	... berjihad dengan harta dan <i>jiwa mereka ...</i>
71	أنفسهم	Q.S. 9: 20	Jiwa-raga	... berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan <i>jiwa mereka ...</i>
72	أنفسهم	Q.S. 9: 44	Jiwa-raga	... berjihad dengan harta mereka dan <i>jiwa mereka ...</i>
73	أنفسهم	Q.S. 9: 55	Nyawa/ Ruh	... dan kelak <i>nyawa</i> mereka akan keluar dengan susah payah, sedang mereka dalam keadaan kafir.
74	أنفسهم	Q.S. 9: 81	Jiwa-raga	... dan mereka tidak suka berjihad dengan harta mereka dan <i>jiwa mereka ...</i>
75	أنفسهم	Q.S. 9: 85	Nyawa/ Ruh	... dan kelak <i>nyawa</i> mereka akan keluar dengan susah payah, sedang mereka dalam keadaan kafir.
76	أنفسهم	Q.S. 9: 88	Jiwa-raga	... mereka berjihad dengan harta dan <i>jiwa mereka ...</i>
77	أنفسهم	Q.S. 9: 111	Jiwa-raga	Sesungguhnya Allah telah (berjanji untuk) membeli dari orang-orang mukmin, <i>jiwa</i> dan harta mereka dengan (menganugerahkan) surga untuk mereka...
78	أنفسهم	Q.S. 9: 118	Hati	... dan <i>jiwa</i> mereka pun telah sempit atas diri mereka sendiri (akibat penyesalan dan kegelisahan yang memenuhi jiwa mereka)...

79	أنفسهم	Q.S. 11: 31	Hati	... Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri mereka ...
80	أنفسهم	Q.S. 13: 11	Jiwa (pikiran, perasaan dan kesadaran, kemauan dan kemampuan)	Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah apa (sikap mental dan pikiran) yang ada pada diri mereka ...
81	أنفسهم	Q.S. 21: 64	Akal	Maka mereka kembali ke diri mereka sendiri (berfikir) , lalu mereka berkata: “Sesungguhnya kamu semua adalah orang-orang yang zhalim.
82	أنفسهم	Q.S.21: 102	Hati	... mereka adalah orang-orang yang kekal dalam apa (kenikmatan abadi) yang diidamkan oleh hati mereka .
83	أنفسهم	Q.S. 27: 14	Hati	Dan mereka mengingkarinya, padahal hati mereka sangat meyakininya...
84	أنفسهم	Q.S. 49: 15	Jiwa-raga	... dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.
85	أنفسهم	Q.S. 58: 8	Hati	...dan mereka mengatakan dalam hati mereka : “Mengapa Allah tidak menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?”...

Tabel *al-Qalb* dalam al-Qur`an berdasarkan al-Qur`an dan Maknanya
karya Quraish Shihab

No	Kata	Tempat Ayat	Potensi Kalbu	Makna Kontekstual
1	تُفَلِّبُ	QS. 6: 110	Cenderung tidak konsisten	Dan <i>kami memalingkan</i> ¹ hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum beriman kepadanya (al-Qur`an) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka dalam pelampauan batas mereka, terus-menerus bingung.
2	قَلْبٍ	QS. 3: 159	Wadah emosi	... jika seandainya engkau berlaku keras lagi <i>berhati</i> kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu...
3	قَلْبٍ	QS. 26: 89	Pusat kesadaran ruhani	Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan <i>hati</i> yang selamat (yakni, bersih dari kemusyrikan, sikap pamrih, dan kedurhakaan).
4	قَلْبٍ	QS. 37: 84	Pusat kesadaran ruhani	<i>Hati</i> yang suci
5	قَلْبٍ	QS. 40: 35	Indra ruhani tidak fungsional	...begitulah Allah mengunci mati setiap <i>hati</i> orang yang sombong serta sewenang-wenang.
6	قَلْبٍ	QS. 50: 33	Pusat kesadaran ruhani	(Yaitu) siapa(pun) yang takut kepada Yang Maha Pe-murah, sedang Dia gaib dan dia (yakni manusia setelah kematiannya) datang dengan <i>hati</i> yang bertaubat.
7	قَلْبٍ	QS. 50: 37	Alat indra ruhani	Sesungguhnya pada yang demikian itu (yakni, keadaan dan siksa yang menimpa mereka) benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang memiliki <i>hati</i> atau

¹ Ada banyak ayat al-Qur`an yang menunjuk makna *qalb* dengan bentuk kata kerja seperti ini dengan makna 'membolak-balik', semua ayat tersebut memberi kesan bawa *qalb* berpotensi tidak konsisten/ labil.

				yang menggunakan pendengaran, sedang dia sangat menyaksikan.
8	قلبك	QS. 2: 97	Wadah pengajaran berupa wahyu	... sesungguhnya dia (Malaikat Jibril as.) telah menurunkannya (al-Qur'an) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad saw.)...
9	قلبك	QS.26:194	Wadah pengajaran berupa wahyu	(al-Qur'an dibawa turun secara berangsur-angsur oleh Jibril as.) ke dalam hatimu (wahai Nabi Muhammad saw.)...
10	قلبك	QS. 42: 24	Indra ruhani tidak fungsional	... jika Allah menghendaki, niscaya Dia mengunci hatimu ...
11	قلبه	QS. 2: 204	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	... atas (kebenaran) isi hatinya ...
12	قلبه	QS. 2: 283	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	... janganlah kamu (saksi-saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa menyembunyikannya, maka sesungguhnya dia adalah orang yang berdosa hatinya ...
13	قلبه	QS. 8: 24	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	...dan ketahuilah bahwa Allah membatasi antara seseorang dan hatinya (yakni menguasai seluruh jiwa dan raga manusia)...
14	قلبه	QS.16:106	Wadah emosi	...padahal hatinya tetap tenang dengan keimanan ...
15	قلبه	QS. 18: 28	Kesadaran ruhani tidak fungsional	... dan janganlah kamu mengikuti siapa yang telah Kami lengahkan hatinya (karena kebejatan diri dan keengganannya mengikuti tuntunan) dari mengingat Kami, serta mengikuti hawa nafsunya ...
16	قلبه	QS. 33: 32	Wadah	...sehingga berkeinginan (buruk) orang

			perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	yang ada penyakit dalam <i>hatinya</i> ...
17	قلبه	QS. 45: 23	Indra ruhani tidak fungsional	...Allah telah mengunci mati pendengaran dan <i>hati-nya</i> , dan meletakkan tutupan atas penglihatannya...
18	قلبه	QS. 64: 11	Wadah pengajaran berupa hidayah	...barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk <i>hatinya</i> ...
19	قلبها	QS. 28: 10	Wadah emosi	Dan menjadilah hati ibunda Musa kosong (dari segala yang merisaukannya), sesungguhnya dia hampir saja menyatakannya (yakni membuka rahasia yang dipendamnya tentang Nabi Musa as.), jika seandainya Kami tidak ikat (yakni tidak kami teguhkan) <i>hatinya</i> supaya dia termasuk orang-orang mukmin.
20	قلبي	QS. 2: 260	Wadah keimanan dan tekad	...“Aku telah percaya, tetapi supaya <i>hatiku</i> mantap”...
21	قلبين	QS. 33: 4	Wadah keimanan dan tekad	Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang <i>dua buah hati</i> dalam rongganya (yang satu mengarah ke kanan atau ke depan dan yang lainnya mengarah ke kiri atau ke belakang. Karena itu, tidaklah benar mempersekutukan Allah, sekali menyembah-Nya dan di kali lain menyembah berhala)
22	قلوب	QS. 3: 151	Wadah emosi	Akan Kami masukkan ke dalam <i>hati</i> orang-orang kafir rasa takut, sebab mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu ...
23	قلوب	QS. 7: 101	Indra ruhani tidak fungsional	...sungguh telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan bukti-bukti nyata, maka mereka tidak beriman kepada apa yang dahulu telah mereka dustakan. Demikianlah Allah mengunci mati <i>hati</i>

				orang-orang kafir.
24	قلوب	QS. 7: 179	Indra ruhani tidak fungsional	... mereka memunyai hati , tetapi tidak mereka gunakan memahami (ayat-ayat Allah swt.) ...
25	قلوب	QS. 8: 12	Wadah emosi	... akan Aku campakkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut...
26	قلوب	QS. 9: 117	Cenderung tidak konsisten	...setelah hampir saja hati segolongan dari mereka berpaling ...
27	قلوب	QS. 10: 74	Indra ruhani tidak fungsional	... demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas.
28	قلوب	QS. 13: 28	Wadah emosi	Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram karena mengingat dan menyebut-nyebut kebesaran dan kuasa Allah. Sungguh, hanya dengan mengingat dan menyebut-nyebut kebesaran dan kuasa Allah, hati menjadi tenteram.
29	قلوب	QS. 15: 12	Wadah pengajaran	(Sebagaimana yang terjadi pada orang-orang kafir yang hidup di masa lalu), demikian (juga) lah, Kami memasukkannya (pemahaman al-Qur`an) ke dalam hati para pendurhaka (sebatas pemahaman lahiriah dan kekaguman pada redaksi al-Qur`an).
30	قلوب	QS. 22: 32	Pusat kesadaran ruhani	...barang siapa mengagungkan syi`ar-syi`ar (tanda-tanda) Allah, maka sesungguhnya (pengagungan) itu bermula dari ketakwaan hati .
31	قلوب	QS. 22: 46	Indra ruhani tidak fungsional	Maka apakah mereka tidak berjalan di bumi, lalu mereka memiliki hati yang dengannya mereka dapat memahami atau mereka memiliki telinga yang dengannya mereka dapat mendengar, karena sesungguhnya bukanlah mata yang buta, tetapi yang buta (ialah) hati yang berada di dalam dada.
32	قلوب	QS. 22: 46	Indra ruhani tidak fungsional	...yang buta (ialah) hati yang berada di dalam dada.
33	قلوب	QS. 24: 37	Wadah emosi	...(ketika itu) goncang hati dan penglihatan (makhluk).

34	قلوب	QS.26:200	Wadah pengajaran	Demikianlah Kami memasukkannya (al-Qur`an, sebatas pemahaman lahiriah dan kekaguman pada redak-si al-Qur`an) ke dalam <i>hati</i> orang-orang yang durhaka.
35	قلوب	QS. 30: 59	Indra ruhani tidak fungsional	Demikianlah Allah menutup <i>hati</i> orang-orang yang tida (mau) mengetahui.
36	قلوب	QS. 33: 10	Wadah emosi	... <i>hati</i> telah melonjak naik sampai ke tenggorokan-tenggorokan (akibat rasa takut dan panik yang mencekam)...
37	قلوب	QS. 39: 45	Wadah emosi	kesal <i>hati</i>
38	قلوب	QS. 40: 18	Wadah emosi	...ketika <i>hati</i> (kaum musyrikin) sampai di kerongkongan dalam keadaan menahan (nafas)...
39	قلوب	QS. 47: 24	Indra ruhani tidak fungsional	Maka apakah mereka (lengah dan atau tidak berakal, sehingga) tidak memperhatikan al-Qur`an, (atau) bahkan pada <i>hati</i> mereka terpasang kunci-kuncinya?
40	قلوب	QS. 48: 4	Wadah emosi dan pengajaran	Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan di dalam <i>hati</i> orang-orang mukmin supaya bertambah keimanan mereka (pada kebesaran Allah swt. dan kebenaran Rasul-Nya) di-samping keimanan mereka (yang selama ini telah ada)...
41	قلوب	QS. 57: 27	Wadah pengajaran	...dan Kami jadikan dalam <i>hati</i> orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan rahmat...
42	قلوب	QS. 79: 8	Wadah emosi	(Banyak) <i>hati</i> ketika itu sangat gentar.
43	قلوبكما	QS. 66: 4	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	...sungguh <i>hati kamu berdua</i> telah cenderung (kepada kebaikan)...
44	قلوبكم	QS. 2: 74	Indra ruhani tidak fungsional	Kemudian, setelah itu <i>hati kamu</i> menjadi keras sehingga ia (hati kamu) seperti batu, bahkan lebih keras (lagi)...

45	قلوبكم	QS. 2: 225	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	Allah tidak menuntut (pertanggungjawaban) kamu disebabkan sumpah kamu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menuntut kamu disebabkan (sumpah kamu) yang dilakukan hati kamu ...
46	قلوبكم	QS. 3: 103	Wadah emosi	... maka Dia mempersatukan hati kamu ...
47	قلوبكم	QS. 3: 126	Wadah emosi	... supaya tenteram hati kamu karenanya...
48	قلوبكم	QS. 3: 154	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	...dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu . Allah Maha Mengetahui isi hati.
49	قلوبكم	QS. 6: 46	Indra ruhani tidak fungsional	Katakanlah (wahai Nabi Muhammad saw.): Beritahukanlah kepadaku jika Allah mengambil pendengaran dan penglihatan-penglihatan kamu serta menutup hati kamu, siapakah Tuhan selain Allah (yang kuasa) mengembali-kannya kepada kamu? Perhatikanlah, bagaimana Kami berkali-kali menjelaskan tanda-tanda ayat-ayat (kebesaran dan kekuasaan Kami), kemudian mereka tetap berpaling.
50	قلوبكم	QS. 8: 10	Wadah emosi	...supaya tenteram karenanya hati kamu ...
51	قلوبكم	QS. 8: 11	Wadah emosi	... untuk menguatkan hati kamu (menghadapi musuh)...
52	قلوبكم	QS. 8: 70	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	...jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hati kamu , niscaya Dia akan menganugerahkan kepada kamu yang lebih baik dari tebusan yang telah diambil dari kamu dan Dia akan mengampuni kamu ...
53	قلوبكم	QS. 33: 5	Wadah perasaan yang	... dan tidak ada dosa atas kamu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang dosa ialah) apa yang disengaja oleh

			disadari dan dimintai pertanggung jawaban	<i>hati kamu</i> ...
54	قلوبكم	QS. 33: 51	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	... Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam <i>hati kamu</i> ...
55	قلوبكم	QS. 33: 53	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	... apabila kamu meminta sesuatu kepada mereka (istri-istri Nabi saw.), maka mintalah dari belakang tabir. Itu lebih suci bagi <i>hati kamu</i> dan hati mereka ...
56	قلوبكم	QS. 48: 12	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	...dan telah dihiaskan (oleh setan prasangka buruk dan keliru) dalam <i>hati kamu</i> ...
57	قلوبكم	QS. 49: 7	Wadah pengajaran	...tetapi Allah telah menjadikan kamu (para sahabat Rasulullah yang setia) cinta kepada keimanan dan menjadikannya indah dalam <i>hati kamu</i> ...
58	قلوبكم	QS. 49: 14		...karena iman belum masuk kedalam <i>hati kamu</i> ...
59	قلوبنا	QS. 2: 88	Wadah pengajaran	Mereka berkata: “ <i>Hati kami</i> tertutup.” ...
60	قلوبنا	QS. 3: 8	Wadah pengajaran	... “Tuhan Pemelihara kami, janganlah Engkau jadikan <i>hati kami</i> berpaling, sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami ...”
61	قلوبنا	QS. 4: 155	Wadah pengajaran	...dan ucapan mereka: “ <i>Hati kami</i> tertutup.”...
62	قلوبنا	QS. 5: 113	Wadah keimanan dan tekad	...dan (supaya) tenteram <i>hati kami</i> ...

63	قلوبنا	QS. 41: 5	Wadah pengajaran	Dan mereka (orang-orang kafir) berkata (kepada Nabi Muhammad saw.): “ Hati kami berada dalam tutupan dari apa yang engkau seru kami kepadanya, dan di telinga kami ada sumbatan dan diantara kami dan engkau ada dinding (pemisah), maka berbuatlah, sesungguhnya kami pun akan berbuat.”
64	قلوبنا	QS. 59: 10	Wadah emosi	...dan janganlah Engkau membiarkan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman...
65	قلوبهم	QS. 2: 7	Indra ruhani tidak fungsional	Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka , dan pada penglihatan mereka ada tutup...
66	قلوبهم	QS. 2: 10	Indra ruhani tidak fungsional	Dalam hati mereka (ada) penyakit, maka Allah menambah (penyebab) penyakit mereka...
67	قلوبهم	QS. 2: 93	Wadah emosi	...dan telah diresapkan ke dalam hati mereka anak sapi karena kekafiran mereka ...
68	قلوبهم	QS. 2: 118	Wadah emosi	... hati mereka serupa...
69	قلوبهم	QS. 3: 7	Wadah emosi dan pengajaran	...adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan kepada kesesatan, maka mereka mengikuti dengan sungguh-sungguh ayat-ayat yang <i>mutasyabihat</i> untuk menimbulkan fitnah (yakni kekacauan dan kerancuan berpikir serta keraguan di kalangan orang-orang yang beriman) dan untuk mencari-cari (dengan sungguh-sungguh) <i>ta`wil</i> -nya (yang sesuai dengan kesesatan mereka)...
70	قلوبهم	QS. 3: 156	Wadah emosi	...Allah menjadikan rasa penyesalan besar di dalam hati mereka ...
71	قلوبهم	QS. 3: 167	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	... mereka mengatakan dengan mulut mereka apa yang tidak terkandung dalam hati mereka ...
72	قلوبهم	QS. 4: 63	Wadah	Mereka itu adalah orang-orang yang Allah

			perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	mengetahui apa yang di dalam <i>hati mereka</i> ...
73	قلوبهم	QS. 5: 13	Indra ruhani tidak fungsional	... dan Kami jadikan <i>hati mereka</i> keras membatu ...
74	قلوبهم	QS. 5: 41	Wadah pengajaran/ keimanan	... padahal <i>hati mereka</i> belum beriman ...
75	قلوبهم	QS. 5: 41	Wadah pengajaran/ keimanan	...Allah tidak hendak menyucikan <i>hati mereka</i> ...
76	قلوبهم	QS. 5: 52	Indra ruhani tidak fungsional	... orang-orang yang ada penyakit dalam <i>hatinya</i> ...
77	قلوبهم	QS. 6: 25	Indra ruhani tidak fungsional	...padahal Kami telah meletakkan di atas <i>hati mereka</i> penutup-penutup (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan telinga mereka ada penyumbat ...
78	قلوبهم	QS. 6: 43	Indra ruhani tidak fungsional	...bahkan <i>hati mereka</i> telah menjadi keras ...
79	قلوبهم	QS. 7: 100	Indra ruhani tidak fungsional	...dan Kami mengunci mati <i>hati mereka</i> , sehingga mereka tidak dapat mendengar.
80	قلوبهم	QS. 8: 2	Pusat kesadaran ruhani	Orang-orang mukmin (yang mantap imannya) hanyalah mereka yang apabila disebut (nama) Allah, gemetarliah <i>hati mereka</i> (oleh kesadaran akan kekuasaan, keindahan, dan keagungan Allah)...
81	قلوبهم	QS. 8: 49	Indra ruhani tidak fungsional	...orang-orang yang ada penyakit di dalam <i>hati mereka</i> ...
82	قلوبهم	QS. 8: 63	Wadah emosi	Dan Allah yang mempersatukan <i>hati mereka</i> ...
83	قلوبهم	QS. 8: 63	Wadah emosi	...kamu tidak dapat mempersatukan <i>hati mereka</i> ...
84	قلوبهم	QS. 9: 8	Wadah perasaan	... mereka menyenangkan kamu dengan mulut mereka, sedang <i>hati mereka</i> enggan

			yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	...
85	قلوبهم	QS. 9: 15	Wadah emosi	Dan menghilangkan amarah mereka (kaum mukmin) ...
86	قلوبهم	QS. 9: 45	Indra ruhani tidak fungsional	...dan hati mereka ragu-ragu...
87	قلوبهم	QS. 9: 60	Wadah emosi	...para muallaf ...
88	قلوبهم	QS. 9: 64	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	Orang-orang munafik khawatir akan diturunkan atas mereka suatu surah yang menerangkan kepada mereka apa yang tersembunyi dalam hati mereka ...
89	قلوبهم	QS. 9: 77	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	Maka (kekikiran) itu menimbulkan kemunafikan dalam hati mereka sampai ke waktu mereka menemui-Nya...
90	قلوبهم	QS. 9: 87	Indra ruhani tidak fungsional	...dan hati mereka telah terkunci mati ...
91	قلوبهم	QS. 9: 93	Indra ruhani tidak fungsional	...dan Allah telah mengunci mati hati mereka ...
92	قلوبهم	QS. 9: 110	Indra ruhani tidak fungsional	...keraguan (atau amarah dan kedengkian) dalam hati mereka ...
93	قلوبهم	QS. 9: 110	Indra ruhani tidak fungsional	...kecuali apabila (mereka mati dan) hati mereka telah hancur...
94	قلوبهم	QS. 9: 125	Indra ruhani tidak fungsional	Dan adapun orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, maka ia (surah yang turun itu) menambah kekotoran (rohani mereka) di samping kekotoran (yang

				selama ini telah mengidap dalam jiwa) mereka dan mereka mati dalam keadaan kafir.
95	قلوبهم	QS. 9: 127	Indra ruhani tidak fungsional	...Allah telah memalingkan hati mereka (dari mendengar dan memerkenankan tuntunan-Nya) disebabkan mereka adalah kaum yang tidak (mau) mengerti.
96	قلوبهم	QS. 10: 88	Indra ruhani tidak fungsional	...dan kunci matilah hati mereka ...
97	قلوبهم	QS. 13: 28	Wadah emosi	Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram karena mengingat dan menyebut-nyebut kebesaran dan kuasa Allah. Sungguh, hanya dengan mengingat dan menyebut-nyebut kebesaran dan kuasa Allah, hati menjadi tenteram.
98	قلوبهم	QS. 16: 22	Indra ruhani tidak fungsional	...maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka ingkar, sedangkan mereka adalah orang-orang sombong.
99	قلوبهم	QS.16:108	Indra ruhani tidak fungsional	Mereka itulah orang-orang yang Allah telah mengunci mata hati mereka dan pendengaran mereka serta penglihatan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang lalai.
100	قلوبهم	QS. 17: 46	Indra ruhani tidak fungsional	Dan Kami telah meletakkan di atas hati mereka penutup-penutup (sesuai dengan kehendak sikap mereka) sehingga mereka tidak dapat memahaminya (tuntunan al-Qur`an) dan telinga mereka ada penyumbat. Dan apabila engkau menyebut (nama) Tuhan Pemelihara kamu saja dalam al-Qur`an (tanpa menyebut tuhan-tuhan mereka), niscaya mereka (lari) menjauh kebelakang karena benci.
101	قلوبهم	QS. 18: 14	Wadah keimanan dan tekad	Dan Kami telah meneguhkan atas hati mereka (sehingga mantaplah keimanan) mereka ...
102	قلوبهم	QS. 18: 57	Indra ruhani tidak fungsional	Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhan Pemeliharanya lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang

				telah di-kerjakan oleh kedua tangannya (berupa kedurhakaan dan akibat buruk darinya). Sesungguhnya Kami telah meletakkan di atas hati mereka penutup-penutup (sehingga mereka) tidak memahaminya, dan di telinga mereka ada sumbatan; dan walaupun engkau (Nabi Muhammad saw.) menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya (mereka tidak akan bergeming dan) dengan demikian mereka tidak akan mendapat petunjuk selamanya.
103	قلوبهم	QS. 21: 3	Indra ruhani tidak fungsional	Lalai hati mereka ...
104	قلوبهم	QS. 22: 35	Pusat kesadaran ruhani	(Mereka adalah) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka (karena mereka menyadari kekuasaan, keindahan, dan keagungan-Nya)...
105	قلوبهم	QS. 22: 53	Indra ruhani tidak fungsional	Supaya Dia menjadikan apa yang dicampakkan oleh setan, (sebagai) cobaan bagi orang-orang (munafik) yang di dalam hati mereka ada penyakit...
106	قلوبهم	QS. 22: 53	Indra ruhani tidak fungsional	...dan (orang-orang kafir) yang bejat hati mereka ...
107	قلوبهم	QS. 22: 54	Wadah emosi	Dan (sebaliknya), supaya orang-orang yang telah diberi ilmu mengetahui bahwa ia (al-Qur`an) adalah yang haq (kebenaran sempurna) dari Tuhan Pemelihara kamu, lalu mereka beriman terhadapnya dan tenang hati mereka kepadanya ...
108	قلوبهم	QS. 23: 60	Pusat kesadaran ruhani	Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan dengan hati yang takut (karena mereka sadar bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan Pemelihara mereka.
109	قلوبهم	QS. 23: 63	Indra ruhani tidak fungsional	Tetapi hati mereka dalam kesesatan...
110	قلوبهم	QS. 24: 50	Indra ruhani	Apakah dalam hati mereka ada penyakit

			tidak fungsional	atau mereka ragu-ragu...
111	قلوبهم	QS. 33: 12	Indra ruhani tidak fungsional	...orang-orang yang di dalam <i>hati mereka</i> ada penyakit...
112	قلوبهم	QS. 33: 26	Wadah emosi	...Dia mencampakkan ke dalam <i>hati mereka</i> rasa takut...
113	قلوبهم	QS. 33: 60	Indra ruhani tidak fungsional	... orang-orang yang di dalam <i>hatinya</i> ada penyakit (yakni yang lemah imannya) ...
114	قلوبهم	QS. 34: 23	Wadah emosi	...sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari <i>hati mereka</i> ...
115	قلوبهم	QS. 39: 22	Indra ruhani tidak fungsional	Maka apakah orang-orang yang dilapangkan dadanya oleh Allah untuk (menerima agama) Islam, maka dia berada di atas cahaya dari Tuhan Pemeliharanya? Maka kecelakaan bagi yang membantu <i>hati mereka</i> terhadap dzikrullah (al-Qur`an)? Mereka itulah (yang sungguh jauh kebejatannya berada) dalam kesesatan yang nyata (tidak dapat mengelak darinya)
116	قلوبهم	QS. 39: 23	Wadah emosi	...bergetar karena (membaca, memahami, atau mendengar)-nya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhan Pemelihara mereka, kemudian menjadi lunak kulit dan <i>hati mereka</i> dengan dzikrullah (sehingga menerimanya dengan gembira dan penuh suka cita). Itulah (kitab suci yang memuat) petunjuk Allah; Dia memebri petunjuk dengannya siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kecenderungan dan pilihan sendiri) dan barang siapa disesatkan Allah (berdasarkan kecenderungan dan pilihan sendiri), maka tidak ada baginya (satu) pemberi petunjuk (pun).
117	قلوبهم	QS. 47: 16	Indra ruhani tidak fungsional	...dikunci mati oleh Allah atas <i>hati mereka</i> ...
118	قلوبهم	QS. 47: 20	Indra ruhani tidak fungsional	...apabila diturunkan suatu surah yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya perang, engkau (Nabi Muhammad saw.), melihat orang-orang

				yang ada penyakit dalam <i>hati mereka</i> memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena (menghadapi) maut; maka kebinasaanlah bagi mereka.
119	قلوبهم	QS. 47: 29	Indra ruhani tidak fungsional	Ataukah orang-orang yang ada penyakit dalam <i>hati mereka</i> mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian (dan maksud buruk) mereka (terhadap Rasulullah dan umat Islam).
120	قلوبهم	QS. 48: 11	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	...mereka mengucapkan dengan lidah mereka apa yang tidak ada dalam <i>hati mereka</i> ...
121	قلوبهم	QS. 48: 18	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	... Dia mengetahui apa yang ada di dalam <i>hati mereka</i> ...
122	قلوبهم	QS. 48: 26	Wadah emosi	...menanamkan dalam <i>hati mereka</i> keangkuhan ...
123	قلوبهم	QS. 49: 3	Wadah pengajaran	...telah diuji <i>hati mereka</i> (yakni, dibersihkan) oleh Allah untuk (menjadi wadah) takwa...
124	قلوبهم	QS. 57: 16	Pusat kesadaran ruhani	... khusu' <i>hati mereka</i> karena mengingat dan menyebut-nyebut kebesaran dan kuasa Allah dan (juga karena) apa yang telah diturunkan (kepada mereka) dari kebenaran (yakni al-Qur'an) ...
125	قلوبهم	QS. 57: 16	Indra ruhani tidak fungsional	... <i>hati mereka</i> menjadi keras ...
126	قلوبهم	QS. 58: 22	Wadah pengajaran	...Allah telah menetapkan keimanan dalam <i>hati mereka</i> ...
127	قلوبهم	QS. 59: 2	Wadah emosi	...Allah mencampakkan ke dalam <i>hati mereka</i> rasa takut..
128	قلوبهم	QS. 59: 14	Wadah emosi	... padahal <i>hati mereka</i> berpecah-belah ...

129	قلوبهم	QS. 61: 5	Indra ruhani tidak fungsional	...maka ketika mereka berpaling (dari perintah Allah swt), Allah memalingkan hati mereka (dari kebenaran)...
130	قلوبهم	QS. 63: 3	Indra ruhani tidak fungsional	(Sumpah palsu dan kemunafikan yang mereka lakukan) itu karena mereka beriman, kemudian mereka kafir (dan memantapkan kekufuran mereka), maka hati mereka dikunci mati sehingga mereka tidak mengerti.
131	قلوبهم	QS. 74: 31	Indra ruhani tidak fungsional	...orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit...
132	قلوبهم	QS. 83: 14	Indra ruhani tidak fungsional	Sekali-kali tidak! Bahkan apa yang selalu mereka lakukan telah menutupi hati mereka .
133	قلوبهن	QS. 33: 53	Wadah perasaan yang disadari dan dimintai pertanggung jawaban	... itu lebih suci bagi hati kamu dan hati mereka ...

Tabel *ar-Rûh* dalam al-Qur`an berdasarkan al-Qur`an dan Maknanya
karya Quraish Shihab

No	Kata	Tempat Ayat	Potensi <i>ar-Rûh</i>	Makna Kontekstual
1	روح منه	QS. ٤: ١٧١	Nyawa atau <i>rûh</i> risalah kenabian dan kerasulan	... Sesungguhnya al-Masih, Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) <i>rûh dari-Nya</i> ...
2	الروح	QS. ١٧: ٨٥	Hakikat <i>Rûh</i> (Roh)	Dan mereka (orang-orang musyrik Mekkah yang mendapat nasihat dari orang-orang Yahudi) bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang (hakikat) <i>rûh</i> . Katakanlah: “ <i>Rûh</i> termasuk sebagian (dari) urusan Tuhan PemeliharaKu, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan kecuali sedikit.”
3	الروح	QS. ١٧: ٨٥	Hakikat <i>Rûh</i> (Roh)	... Katakanlah: “ <i>Rûh</i> termasuk sebagian (dari) urusan Tuhan PemeliharaKu, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan kecuali sedikit.”
4	بروح منه	QS. ٥٨: ٢٢	Spirit (daya hidup batiniah/spiritualitas)	... Mereka itu (yang sungguh tinggi kedudukan-nya) adalah orang-orang yang Allah telah menetapkan keimanan dalam hati mereka dan mengukuhkan mereka dengan <i>rûh</i> (yakni cahaya dan pertolongan yang bersumber) dari-Nya...
5	من روحنا	QS. ٢١: ٩١	Nyawa atau <i>rûh</i> risalah kenabian dan kerasulan	Dan (ingatlah, wahai Nabi Muhammad dan ingatkan pula umatmu tentang kisah wanita, yakni Maryam putrid ‘Imran) yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam (rahim)-nya sebagian <i>dari rûh (ciptaan) Kami</i>

				dan Kami jadikan dia dan anaknya (Nabi Isa as.) tanda (yang besar dan jelas bagi keagungan dan kekuasaan Allah swt.) bagi semesta alam.
6	من روحنا	QS. ٦٦: ١٢	Nyawa atau rûh risalah kenabian dan kerasulan	... Kami tiupkan ke dalam (rahim)-nya sebagian <i>dari rûh (ciptaan) Kami</i> ...
7	من روحه	QS. ٣٢: ٩	Nyawa dan atau daya hidup ruhani (potensi batiniah)	Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)-nya <i>rûh (yang diciptakan)-Nya</i> dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.
8	من روحي	QS. ١٥: ٢٩	Nyawa dan atau daya hidup ruhani (potensi batiniah)	Maka apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya, dan telah Ku-tiupkan ke dalamnya <i>rûh (ciptaan)-Ku</i> , maka tunduklah kamu kepadanya dalam keadaan bersujud.
9	من روحي	QS. ٣٨: ٧٢	Nyawa dan atau daya hidup ruhani (potensi batiniah)	Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan Ku-tiupkan ke dalamnya <i>rûh ciptaan-Ku</i> ; maka tunduklah kamu kepadanya dalam keadaan bersujud.

Tabel *al-‘Aql* dalam al-Qur`an berdasarkan al-Qur`an dan Maknanya
karya Quraish Shihab

No	Kata	Tempat Ayat	Potensi Akal	Makna Kata
1	عقلوه	QS. ٢: ٧٥	Daya kognisi	Apakah kamu (kaum Muslim masih) tamak (sangat mengharap) bahwa mereka akan percaya kepada kamu? Padahal sungguh segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya , sedang mereka mengetahui?
2	تعقلون	QS. ٢: ٤٤	Daya kognisi	...maka tidakkah kamu berakal ?
3	تعقلون	QS. ٢: ٧٣	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	...demikianlah Allah menghidupkan yang mati dan memperlihatkan kepada kamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya supaya kamu berpikir .
4	تعقلون	QS. ٢: ٧٦	Daya kognisi	...apakah kamu menceritakan kepada mereka (kaum Muslim) apa yang telah diterangkan Allah kepada kamu (tentang kedatangan Nabi Muhammad saw.), supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjah (alasan) kamu di hadapan Tuhan Pemelihara kamu? Tidak kamu mengerti ?
5	تعقلون	QS. ٢: ٢٤٢	Daya moral/ kendali perilaku	Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-(Nya) kepada kamu supaya kamu dapat memahami .
6	تعقلون	QS. ٣: ٦٥	Daya kognisi	Hai Ahl al-Kitab! Mengapa kamu bantah-membantah tentang Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah dia (Ibrahim as.). tidakkah kamu mengerti ?
7	تعقلون	QS. ٣: ١١٨	Daya moral/ kendali perilaku	... Janganlah kamu mengambil orang-orang yang di luar kalanganmu menjadi teman kepercayaan kamu... Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu tanda-tanda (yang membedakan kawan dan lawan), jika kamu

				<i>berakal.</i>
8	تعقلون	QS. ٦: ٣٢	Akal ruhani (daya rasyd)	Dan kehidupan dunia tidak lain kecuali permainan dan kelengahan, sedang benar-benar negeri akhirat lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu hai orang-orang kafir) <i>berakal</i> ?
9	تعقلون	QS. ٦: ١٥١	Daya moral/ kendali perilaku	Marilah kubacakan apa yang diharamkn Tuhan Pemelihara kamu atas kamu ...demikian itu yang diperintahkan-Nya kepada kamu, supaya kamu memahami .
10	تعقلون	QS. ٧: ١٦٩	Akal ruhani (daya rasyd)	...dan negeri akhirat lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu berakal ?
11	تعقلون	QS. ١٠: ١٦	Daya kognisi	Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): “Jika seandainya Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepada kamu dan Allah tidak (pula) memeberitahukan-nya kepada kamu. Sungguh aku telah tinggal bersama kamu sekian lama sebelumnya. Maka tidakkah kamu berakal ?
12	تعقلون	QS. ١١: ٥١	Daya kognisi	Hai kaumku! Aku tidak meminta kepada kamu atas seruanku ini sedikit pun upah. Upahku tidak lain hanya-lah dari Allah yang telah menciptakanku. Maka tidakkah kamu memikirkan -(nya)?
13	تعقلون	QS. ١٢: ٢	Daya kognisi	Sesungguhnya Kami menurunkannya (berupa) al-Qur`an dengan berbahasa Arab, supaya kamu memahami -(nya, dengan menggunakan akalmu).
14	تعقلون	QS.12:١٠٩	Akal ruhani (daya rasyd)	...maka tidakkah mereka berpergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka, dan sesungguhnya negeri akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu berfikir ?
15	تعقلون	QS. ٢١: ١٠	Akal ruhani (daya rasyd)	Demi (keagungan dan kekuasaan Kami), sungguh Kami telah menurunkan kepada kamu sebuah kitab (al-Qur`an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagi kamu. Maka tidakkah kamu berakal ?
16	تعقلون	QS. ٢١: ٦٧	Daya	Ah bagi kamu (kecelakaan dan keburukkan)

			kognisi	dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka tidakkah kamu memahami ?
17	تعقلون	QS. ٢٣: ٨٠	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dan Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, dan bagi-Nya (kekuasaan wewenang serta penetapan hukum-hukum alam tentang) perebedaan malam dan siang. Maka tidakkah kamu berakal ?
18	تعقلون	QS. ٢٤: ٦١	Daya moral/ kendali perilaku	... maka apabila kamu memasuki rumah-rumah, maka hendaklah kamu memberi salam kepada diri kamu sendiri, salam dari sisi Allah yang diberi berkah, lagi baik. Demikian Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat-(Nya), supaya kamu memahami -(nya).
19	تعقلون	QS. ٢٦: ٢٨	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dia (Nabi Musa as.) berkata: “Tuhan Pemelihara (yang kamu tanyakan itu adalah Tuhan Penguasa dan Pengendali arah) timur dan barat serta apa yang ada diantara keduanya, jika kamu orang-orang berakal .”
20	تعقلون	QS. ٢٨: ٦٠	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dan apa saja yang dianugerahkan kepada kamu dari sesuatu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya (yang bersifat sementara); sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan kekal. Maka tidakkah kamu berakal ?
21	تعقلون	QS. ٣٦: ٦٢	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Demi (Allah), sungguh (setan) telah menyesatkan banyak kelompok di antara kamu, maka apakah kamu tidak berakal ?
22	تعقلون	QS. ٣٧: ١٣٨	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dan di waktu malam (dalam perjalanan kamu menuju dan dari Syam) maka tidakkah kamu berakal (sehingga memikirkan akibat buruk perbuatan durhaka)?
23	تعقلون	QS. ٤٠: ٦٧	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dia yang menciptakanmu dari tanah kemudian dari setetes (mani), ... dan supaya (masing-masing orang diantara) kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu berakal .
24	تعقلون	QS. ٤٣: ٣	Daya kognisi	Sesungguhnya Kami menurunkannya (berupa) al-Qur`an dengan berbahasa Arab, supaya kamu memahami -(nya, dengan menggunakan akalmu).
25	تعقلون	QS. ٥٧: ١٧	Akal	Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah

			ruhani (daya <i>rusyd</i>)	menghidupsu-burkan bumi sesudah mati (yakni kering)-nya. Sungguh, Kami telah menjelaskan kepada kamu tanda-tanda (kebesaran Kami) supaya kamu memikirkannya .
26	نعقل	QS. ٦٧: ١٠	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dan mereka (yang dalam azab neraka) berkata: “Jika seandainya kami mau mendengarkannya atau berakal , niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.”
27	يعقلها	QS. ٢٩: ٤٣	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dan itulah perumpamaan-perumpamaan, Kami buat (paparkan) untuk manusia dan tidak ada yang mema-haminya kecuali orang-orang yang dalam ilmunya.
28	يعقلون	QS. ٢: ١٦٤	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, ... (pada semua itu) benar-benar terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah swt.) bagi kaum yang berakal .
29	يعقلون	QS. ٢: ١٧٠	Daya kognisi	... apakah (mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka (itu) tidak memahami sesuatu berdasarkan petunjuk akal dan tidak (juga) mendapat petunjuk?
30	يعقلون	QS. ٢: ١٧١	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Perumpamaan (orang yang menyeru) orang-orang kafir (kepada kebenaran) adalah seperti (penggembala) yang berteriak memanggil (binatang) yang tidak mendengar (tidak memahami atau tidak dapat memanfaatkan suara panggilan itu) selain panggilan dan seruan (saja). Mereka tuli, bisu, dan buta, maka mereka tidak berakal .
31	يعقلون	QS. ٥: ٥٨	Daya moral/ kendali perilaku	Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) shalat, mereka menjadikan bahan ejekan dan permainan. Itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal .
32	يعقلون	QS. ٥: ١٠٣	Daya moral/ kendali perilaku	Allah tidak pernah menjadikan (mengsyari’atkan) sedikit pun menyangkut bahirah , tidak juga saibah , tidak juga washilah dan juga ham . Tetapi orang-orang kafir mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak

				<i>berakal.</i>
33	يعقلون	QS. ٨: ٢٢	Akal ruhani (daya russyd)	Sesungguhnya seburuk-buruk binatang di sisi Allah (ialah) yang tuli (sehingga tidak dapat mendengar tuntunan), bisu (sehingga tidak dapat bertanya dan) yang tidak <i>berakal</i> (tidak dapat berfikir dan mngerti apapun).
34	يعقلون	QS. ١٠: ٤٢	Akal ruhani (daya russyd)	Dan diantara mereka (yang mendustakanmu, wahai Na-bi Muhammad saw.) ada orang yang bersungguh-sungguh mendengarkanmu (tetapi sebenarnya telinga mereka tertutup); apakah engkau dapat menjadikan orang-orang tuli itu mendengar, walaupun mereka tidak <i>berakal?</i>
35	يعقلون	QS. ١٠: ١٠٠	Akal ruhani (daya russyd)	Padahal tidak ada satu jiwa pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kekotoran (keguncangan hati atau kemurkaan) kepada orang-orang yang tidak mempergunakan <i>akalnya.</i>
36	يعقلون	QS. ١٣: ٤	Akal ruhani (daya russyd)	... Kami melebihkan sebagian (tanam-tanaman itu) atas sebagian yang lain dalam rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah swt.) bagi kaum yang <i>berakal.</i>
37	يعقلون	QS. ١٦: ١٢	Akal ruhani (daya russyd)	Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu dan bintang-bintang ditundukkan (pula) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang <i>berakal.</i>
38	يعقلون	QS. ١٦: ٦٧	Akal ruhani (daya russyd)	Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat darinya (sejenis) minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik (yang tidak memabukkan). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang <i>berakal.</i>
39	يعقلون	QS. ٢٢: ٤٦	Akal ruhani (daya russyd)	Maka apakah mereka tidak berjalan di bumi, lalu mereka memiliki hati yang dengannya <i>mereka dapat memahami</i> atau mereka memiliki telinga yang dengannya mereka

				dapat mendengar, karena sesungguhnya bukan mata yang buta, tetapi yang buta (ialah) hati yang berada di dalam dada.
40	يعقلون	QS. ٢٥: ٤٤	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Atau apakah engkau mengira (Nabi Muhammad saw.) bahwa kebanyakan mereka (orang-orang kafir) mendengar (penjelasanmu) atau memahami (bukti-bukti kebenaranmu)? Mereka tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya.
41	يعقلون	QS. ٢٩: ٣٥	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami), sungguh Kami tinggalkan darinya (yakni negeri Sodom) atau (peninggalan berupa) tanda (bukti kuasa Allah swt.) yang nyata bagi orang-orang yang berakal .
42	يعقلون	QS. ٢٩: ٦٣	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dan pasti, jika engkau (Nabi Muhammad saw.) bertanya kepada mereka (kaum musyrikin): “Siapakah yang me-nurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan dengan-nya bumi sesudah keringnya?” Tentu mereka akan men-jawab: “Allah”. Katakanlah: “Segala puji hanya bagi Allah,” tetapi kebanyakan mereka tidak berakal .
43	يعقلون	QS. ٣٠: ٢٤	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan)-Nya, Dia memperlihatkan kepada kamu kilat (untuk menimbulkan) ketakutan dan harapan (bagi turunnya hujan), dan Dia menurunkan air dari langit, lalu dengannya Dia menghidupkan (menyuburkan) bumi sesudah mati (kering)-nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti bagi kaum yang berakal (yakni yang memikirkan dan merenungkannya).
44	يعقلون	QS. ٣٠: ٢٨	Akal ruhani (daya <i>rusyd</i>)	Dia membuat perumpamaan untuk kamu (tentang kapalsuan dan keburukkan syirik) dari diri kamu sendiri. Apakah ada bagi kamu (wahai orang-orang musyrik) dari hamba sahaya yang kamu miliki, sedikit (hak untuk menjadi) sekutu bagi kamu dalam (hal kepemilikan) rezeki (dan harta) yng telah Kami anugerahkan kepada kamu; maka (dengan demikian) kamu di dalam (hak dan

				kepemilikan)-nya sama? Kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada diri kamu sendiri. Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat (buti-bukti dan keterangan-keterangan tentang tuntunan Kami) bagi kaum yang berakal .
45	يعقلون	QS. ٣٦: ٦٨	Akal ruhani (daya rasyd)	Dan barang siapa Kami panjangkan umurnya, Kami mengembalikannya dalam penciptaan (yakni, pikun, lemah serta membutuhkan bantuan yang banyak). Maka tidakkah mereka berpikir ?
46	يعقلون	QS. ٣٩: ٤٣	Akal ruhani (daya rasyd)	Bahkan mereka (kaum musyrikin) menjadikan selain Allah (sebagai) pemberi syafa'at. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Dan apakah (kamu mengambilnya juga) meskipun mereka tidak memiliki sesuatu sedikit pun dan tidak berakal ?"
47	يعقلون	QS. ٤٥: ٥	Akal ruhani (daya rasyd)	Dan pada pergantian malam dan siang juga apa yang diturunkan Allah dari langit berupa rizki, lalu dihidupsuburkan-Nya bumi (dengan air hujan) sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang berakal .
48	يعقلون	QS. ٤٩: ٤	Daya moral/kendali perilaku	Sesungguhnya orang-orang yang memanggilmu (Nabi Muhammad saw.) dari luar kamar-kamar (kediamanmu), kebanyakan mereka tidak mengerti (etika dan tata krama penghormatan)
49	يعقلون	QS. ٥٩: ١٤	Daya moral/kendali perilaku	...permusuhan antara sesama mereka (orang-orang Yahudi) sangat hebat. Engkau mengira mereka bersatu, padahal hati mereka berpecah-belah. Itu disebabkan karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak berakal .

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Hasbi
 Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 17 Agustus 1986
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pengajar di Lembaga Swasta
 Status : Kawin
 Alamat Asal : Blok Pesantren, Ponpes Raudhatut Thalibin,
 Ds.Babakan, Kec.Ciwaringin, Kab. Cirebon, Jawa Barat
 Alamat di Yogyakarta : RT.03 RW.10 Getas Gandekan, Tlogoadi, Mlati,
 Sleman, Yogyakarta.
 No. HP : 085226494350
 Orang Tua Ayah : K.H. Drs. Zuhri Afif Amin
 Ibu : Hj. Ucu Jubaidah
 Jenjang Pendidikan :
 1. TK Uswatun Hasanah (1992-1993)
 2. SD Negeri Babakan I (1993 – 1999)
 3. MTS Husnul Khotimah (1999 – 2002)
 4. MAK Husnul Khotimah (2002 – 2005)
 5. S1 Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007 - Sekarang)
 Pengalaman Mengajar :
 1. Tutor Iqra di SD Muhammadiyah Sopen (2008)
 2. Pengajar di TPA Margoyoso (2008-2009)
 3. Pengajar B. Arab dan Qiratul Kutub di LPIM UNY (2009 - 2010).
 4. Pengajar B. Arab di Pesantren Mahasiswa Islamic Centre Al-Muhtadin (2009-2011)
 5. Pengajar B. Arab di Pesantren Mahasiswi Asma Amanina (2009-2012)
 6. Pengajar di Pesantren Mahasiswa Daru Hira (2009-sekarang)
 7. Pengajar Akhlak di Etos (2013)
 8. Pengasuh Rumah Yatim dan Tahfizhul Qur'an Khoiru Ummah (2012-sekarang)